



**WACANA HUMOR BERBAHASA INDONESIA  
PADA AKUN *MEME COMIC* INDONESIA  
DI MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM***

**SKRIPSI**

Oleh

**Merim Sironovita  
NIM 150210402029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**WACANA HUMOR BERBAHASA INDONESIA  
PADA AKUN *MEME COMIC* INDONESIA  
DI MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM***

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)  
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

**Merim Sirnovita  
NIM 150210402029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah atas berkah dan hidayah Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- (1) Kedua orang tua, Bapak Ahmad Hambri dan Ibu Sirwani tercinta yang telah melimpahkan kasih sayang, doa, semangat, dukungan, serta motivasi yang begitu besar selama ini;
- (2) bapak dan ibu guruku sejak TK sampai dengan SMA yang telah membimbing, memberikan banyak ilmu, wawasan, pengetahuan, serta nasihat-nasihat dengan penuh kasih sayang;
- (3) almamater yang saya banggakan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

## MOTO

õfcp"jcp{c"mgrefc"Vwjcpowncj"jgpfcmp{c"mcow"dgtjctcr0ö

(Q.S Al-Insyirah Ayat ke-8)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sumber : <https://rufindhi.wordpress.com/2018/02/01/kepada-tuhanmulah-kamu-berharap/>  
(diakses 20 Mei 2019)

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Merim Sirnovita

NIM : 150210402029

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul Wacana Humor Berbahasa Indonesia pada Akun *Meme Comic* Indonesia di Media Sosial *Instagram* adalah benar-benar hasil karya sendiri. Kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Juni 2019

Yang menyatakan,

Merim Sirnovita

NIM 150210402029

## HALAMAN PENGAJUAN

### WACANA HUMOR BERBAHASA INDONESIA PADA AKUN *MEME COMIC* INDONESIA DI MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM*

#### SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswi : Merim Sirnovita  
NIM : 150210402029  
Angkatan Tahun : 2015  
Daerah Asal : Bondowoso  
Tempat, Tanggal lahir : Bondowoso, 03 Juni 1996  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Muji, M.Pd.  
NIP. 195907161987021002

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.  
NIP. 197104022005012002

**HALAMAN PEMBIMBINGAN**

**WACANA HUMOR BERBAHASA INDONESIA  
PADA AKUN *MEME COMIC* INDONESIA  
DI MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM***

**SKRIPSI**

Oleh

**Merim Sirnovita  
NIM 150210402029**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Muji, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Wacana Humor Berbahasa Indonesia pada Akun *Meme Comic* Indonesia di Media Sosial *Instagram* telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Rabu, 12 Juni 2019

pukul : 08.50 WIB

tempat : Gedung III 35D 202 (R.Ujian)

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Muji, M.Pd.  
NIP. 195907161987021002

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.  
NIP. 197104022005012002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Sukatman, M.Pd.  
NIP. 196401231995121001

Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.  
NIP. 196701161994031002

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D.  
NIP. 196808021993031004



## RINGKASAN

**Wacana Humor Berbahasa Indonesia pada Akun *Meme Comic Indonesia* di Media Sosial *Instagram***; Merim Sirnovita; 150210402029; 2019; 145 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Humor adalah praktik berbahasa yang mampu menghidupkan suasana tegang menjadi lebih menarik. Sebagai salah satu fenomena kebahasaan, humor dapat ditemukan di berbagai tempat dalam berbagai bentuk. Misalnya humor pada akun *Meme Comic Indonesia* di Media Sosial *Instagram*. Wacana humor pada akun MCI diketahui sangat menghibur *followersnya* (pengikutnya) karena bentuk *meme* yaitu gambar dan kata-kata yang saling dikolaborasikan untuk menciptakan efek lucu dari fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Setiap *meme* yang disajikan bervariasi karena mengikuti perkembangan fenomena yang terjadi pada masyarakat saat itu sehingga masyarakat terhibur dan mengetahui informasi yang sedang dibicarakan.

Kajian dalam penelitian ini terdiri atas empat rumusan masalah yaitu (1) bagaimanakah konteks sosial dalam wacana humor berbahasa Indonesia pada akun *meme comic Indonesia* di media sosial *Instagram*, (2) bagaimanakah topik wacana humor berbahasa Indonesia pada akun *meme comic Indonesia* di media sosial *Instagram*, (3) bagaimanakah prinsip humor dalam wacana humor berbahasa Indonesia pada akun *meme comic Indonesia* di media sosial *Instagram*. dan (4) bagaimanakah fungsi wacana humor berbahasa Indonesia pada akun *meme comic Indonesia* di media sosial *Instagram*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif-analisis wacana. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata dan gambar beserta konteksnya yang terdapat dalam foto dan video. Sumber data dalam penelitian ini dari foto dan video yang terdapat pada akun *meme comic Indonesia* di media sosial *Instagram*. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi dan teknik

observasi. Prosedur dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wacana humor pada akun MCI terdapat lima konteks sosial yaitu (1) konteks sosial budaya, (2) konteks sosial politik, (3) konteks sosial hukum, (4) konteks sosial ekonomi, dan (5) konteks sosial pendidikan. Selain itu, ditemukan juga topik wacana humor yaitu hubungan sosial dan kebiasaan. Prinsip humor dalam wacana humor pada akun MCI yaitu (1) prinsip kesepakatan berhumor, (2) penggunaan tuturan yang berlebihan, dan (3) penyampaian kritikan. Fungsi wacana humor yang terdapat pada akun MCI yaitu (1) sebagai sarana protes sosial, (2) sebagai sarana pendidikan, (3) sebagai sarana hiburan, serta (4) sebagai media memperbaiki akhlak dan moral.

Saran dalam penelitian ini diberikan kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang hendak melakukan penelitian sejenis disarankan agar mengembangkan kajian penelitian yang lebih mendalam tentang wacana berbahasa Indonesia pada akun *meme comic* Indonesia di media sosial *Instagram* pada aspek-aspek yang belum terjangkau pada penelitian ini selain fokus penelitian. Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini disarankan dapat diimplikasikan dalam pembelajaran memproduksi teks anekdot pada jenjang SMA kelas X, dengan KD 4.2 Memproduksi teks anekdot yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, penelitian ini disarankan dapat dijadikan informasi awal dan bahan diskusi untuk melakukan penelitian lain yang sejenis sebagai bahan kajian untuk dikembangkan lebih lanjut misalnya, fungsi humor dan prinsip humor pada objek kajian yang berbeda.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya ugjki ic" umtkruk" dgtlwfw" õWacana Humor Berbahasa Indonesia pada Akun *Meme Comic* Indonesia di Media Sosial Instagram" fcr cv"vgtugnguckmcp" fgpi cp" dckm0"Umtkruk" ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih diucapkan kepada:

- 1) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
- 2) Dr. Arju Mutiah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni sekaligus dosen pembimbing akademik;
- 3) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 4) Dr. Muji, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 5) Anita Widjajanti, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 6) Dr. Sukatman, M.Pd., selaku dosen penguji I yang telah memberikan motivasi, saran, dan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini;
- 7) Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd., selaku dosen penguji II yang telah memberikan motivasi, saran, dan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini;
- 8) seluruh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember yang telah mendidik, memberikan ilmu, dan berbagi pengalaman kepada kami selama dalam masa studi;

- 9) Kedua orang tua, Bapak Ahmad Hambri dan Ibu Sirwani tercinta yang telah melimpahkan kasih sayang, doa, semangat, dukungan, serta motivasi yang begitu besar selama ini;
- 10) adik-adikku tersayang Rizal Maulani, Arkan Said Ramadan, dan Almarhumah Nafiza Febriani yang menjadikanku semangat;
- 11) Sahabat Circle yang selalu memberi dukungan serta doa, Elevanda Diami, Kiki Averenata Ulfa, Widya Oryzani, Desita Sarifah, Lucyana Adi Irawati, Windi Rahmawati;
- 12) Sahabat Kuliah yang saling menyemangati, Meriza S. Febriyanti, Mery Fatmala Heridiyanto, Syfa Elidya Fauzi, Muh Mandalla Faradis, Deden Wahyu Kurniawan, Alwi Dwi Oktavianto, Umar Adi Susanto, Lasa Faridah Putri, Qori Mauliddian B, Frida Ayu Atika Sari;
- 13) teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2015 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Peneliti juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 12 Juni 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Definisi Operasional .....	6
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	7
2.2 Wacana.....	8
2.2.1 Analisis Wacana .....	11
2.2.2 Wacana Humor .....	11
2.2.3 Konteks Wacana Humor .....	13
2.2.4 Topik Wacana Humor .....	17
2.2.5 Fungsi Wacana Humor .....	18
2.3 Prinsip Humor .....	19
2.3.1 Menggunakan Tuturan Yang Berlebihan	
2.3.2 Penyampaian Kritik dengan Ironi dan Saekasme .....	
2.4 <i>Meme Comic</i> Indonesia di Media Sosial <i>Instagram</i> .....	29
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian .....	31
3.2 Data dan Sumber Data Penelitian.....	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.4 Teknik Analisis Data .....	34
3.5 Instrumen Penelitian .....	37
3.6 Prosedur Penelitian .....	37
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>39</b>
<b>4.1 Konteks Sosial Wacana Humor Berbahasa Indonesia pada</b> <b>Akun <i>Meme Comic</i> Indonesia di Media Sosial <i>Instagram</i> .....</b>	<b>40</b>
4.1.1 Konteks Sosial Budaya.....	40

4.1.2 Konteks Sosial Politik .....	49
4.1.3 Konteks Sosial Hukum.....	51
4.1.4 Konteks Sosial Ekonomi .....	52
4.1.5 Konteks Sosial Pendidikan .....	54
<b>4.2 Topik Wacana Humor Berbahasa Indonesia pada Akun Meme Comic Indonesia di Media Sosial Instagram .....</b>	<b>57</b>
4.2.1 Hubungan Sosial .....	57
4.2.2 Kebiasaan .....	63
<b>4.3 Prinsip Humor dalam Wacana Humor Berbahasa Indonesia pada Akun Meme Comic Indonesia di Media Sosial Instagram.....</b>	<b>57</b>
4.2.1 Prinsip Kesepakatan Berhumor .....	71
4.2.2 Menggunakan Tuturan yang Berlebihan .....	74
4.2.3 Penyampaian Kritik dengan Ironi dan Saekasme .....	79
<b>4.3 Fungsi Wacana Humor Berbahasa Indonesia pada Akun Meme Comic Indonesia di Media Sosial Instagram .....</b>	<b>83</b>
4.3.1 Sebagai Sarana Protes Sosial.....	83
4.3.2 Sebagai Sarana Pendidikan.....	87
4.3.3 Sebagai Sarana Hiburan .....	88
4.3.4 Sebagai Sarana Memperbaiki Akhlak dan Moral .....	89
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
5.1 Kesimpulan .....	93
5.2 Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>A. Matriks Penelitian .....</b>	<b>76</b>
<b>B. Tabel Pengumpulan Data.....</b>	<b>78</b>
<b>B.1 Tabel Pengumpul Data Konteks Sosial .....</b>	<b>78</b>
<b>B.2 Tabel Pengumpul Data Topik .....</b>	<b>84</b>
<b>B.3 Tabel Pengumpul Data Prinsip Humor .....</b>	<b>91</b>
<b>B.4 Tabel Pengumpul Fungsi Wacana Humor.....</b>	<b>91</b>
<b>C. Tabel Analisis Data .....</b>	<b>96</b>
<b>B.1 Tabel Analisis Data Konteks Sosial.....</b>	<b>96</b>
<b>B.2 Tabel Analisis Data Topik .....</b>	<b>108</b>
<b>B.3 Tabel Analisis Data Prinsip Humor .....</b>	<b>108</b>
<b>B.4 Tabel Analisis Data Fungsi Wacana Humor.....</b>	<b>115</b>

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

Pada bab ini dipaparkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

### **1.1 Latar Belakang**

Humor merupakan suatu kebutuhan manusia yang tidak dapat diabaikan. Sebagai suatu kebutuhan nonmateri, humor dapat berpengaruh besar bagi penikmatnya. Mgnwewcp" cvcw" öjwoqtö" dgtncmw" dcik" ocpwuk" pqt oca." wpvwm" ogpi jkdwt" metgpc" öjkdwtcpö" ogtwrcmcp" mebutuhan mutlak bagi manusia untuk ketahanan diri dalam proses pertahanan hidupnya pendapat Widjaja (dalam Rahmanadji, 2007:220). Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan humor menjadi suatu kebutuhan yang menghibur bagi manusia.

Setiap individu atau kelompok orang pasti pernah berhumor, baik sengaja atau tidak sengaja. Humor merupakan salah satu cara untuk menyampaikan sesuatu secara tidak langsung. Setiap orang memiliki cara masing-masing dalam berhumor. Jika humor dilakukan dengan benar atau dengan tepat, humor dapat dikatakan berhasil dengan mempertimbangkan tingkat keakraban dengan mitra tutur. Hal inilah yang menjadikan humor menjadi menarik dalam kehidupan masyarakat.

Humor adalah praktik berbahasa yang mampu menghidupkan suasana tegang menjadi lebih menarik. Sebagai salah satu fenomena kebahasaan, humor dapat ditemukan di berbagai tempat dalam berbagai bentuk. Humor termasuk salah satu sarana komunikasi, seperti menyampaikan informasi, menyatakan rasa senang, marah, jengkel, atau simpati. Di samping fungsi untuk mengubah situasi emosional seseorang, humor juga memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan dan kritik sosial (Wijana 1996:21). Sebagai sarana pendidikan, humor digunakan oleh masyarakat sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan. Sebagai sarana kritik sosial, humor merupakan alat kritik yang ampuh karena yang dikritik tidak merasakannya sebagai suatu konfrontasi.



Ada berbagai jenis humor yang berkembang di masyarakat. Misalnya humor yang ditampilkan dalam bentuk tulisan, gambar, dan humor yang ditampilkan dengan gerakan tubuh pencipta humornya. Sehubungan dengan perkembangan kecanggihan teknologi yang dikuasai masyarakat, sarana humor semakin beragam. Salah satu sarana humor yang cukup menarik dan digemari yakni humor dalam media sosial *Instagram*. Salah satu akun di *Instagram* yang intensif menampilkan foto atau video bernuansa humor yakni akun *Meme Comic Indonesia* atau MCI.

Humor pada akun MCI selain memiliki tujuan melucu, juga sebagai sarana berinteraksi antar pembaca atau *followers* akun MCI tersebut. Kelucuan yang diciptakan tidak hanya berasal dari wacana yang disajikan, namun juga berasal dari komentar yang diberikan warganet. Komentar-komentar yang diberikan untuk menanggapi wacana humor tersebut bervariasi. Komentar yang diberikan warganet juga mengakibatkan kejutan-kejutan yang dapat menimbulkan humor. Komentar yang diberikan warganet menimbulkan kelucuan dengan menggunakan kata-kata vulgar dan sindiran. Hal inilah yang menarik dalam peristiwa humor yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Wacana humor pada akun MCI di media sosial *Instagram* memiliki bentuk humor yang disebut *meme*. Secara singkat, *meme* diartikan sebagai gambar yang diberi rangkaian kata-kata untuk menciptakan efek lucu. Adanya efek lucu dalam rangkain kata-kata penciptaan *meme* tidak terlepas dari fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Wacana yang disajikan berasal dari realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat beserta konteks yang melatarbelakangi. Dalam menganalisis suatu wacana, tidak dapat terlepas dari konteks wacana tersebut, sehingga perlu menyertakan konteks dalam menganalisis wacana. Dengan menyertakan konteks wacana, para pembaca akan mudah memahami maksud dari wacana tersebut.

Mulyana (2005:21) berpendapat bahwa konteks ialah situasi atau latar terjadinya suatu komunikasi. Konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya sebuah dialog atau pembicaraan. Selain konteks, yang dipentingkan dalam komunikasi adalah pokok pembicaraan. Inti pembicaraan atau pembahasan

disebut topik. Anton (dalam Mulyana, 2005:39) menjelaskan bahwa wujud topik dapat berbentuk frasa atau kalimat yang menjadi inti pembicaraan atau pembahasan. Topik menjadi ukuran kejelasan dalam sebuah wacana, karena topik yang jelas akan menyebabkan isi dan maksud wacana menjadi jelas. Sebaliknya, topik yang tidak jelas akan menyebabkan tulisan menjadi sulit untuk dimengerti.

Wacana humor pada akun MCI di media sosial *Instagram* tentu memiliki konteks yang melatarbelakangi wacana humor tersebut. Selain konteks, terdapat berbagai topik yang disajikan pada wacana humor. Wacana humor pada akun MCI juga memiliki beragam fungsi. Danandjaja (2002:49-50) mengemukakan bahwa setidaknya terdapat empat fungsi humor. Empat fungsi humor tersebut antara lain: (1) sebagai sarana protes sosial, (2) sebagai sarana pendidikan, (3) sebagai sarana hiburan, serta (4) sebagai media memperbaiki ahlak dan moral. Contoh wacana humor pada akun MCI di media sosial *Instagram* adalah sebagai berikut.



Data 1

Data di atas diambil dari akun *meme comic* Indonesia di media sosial *Instagram* yang dijadikan sebagai objek penelitian. Akun *meme comic* Indonesia ialah komunitas atau perkumpulan orang-orang penyuka humor yang tergabung di media sosial *Instagram*. Data di atas terdiri dari gambar dan kata-kata disertai konteks. *Meme* tersebut muncul karena dilatarbelakangi oleh fenomena sosial

yang sedang terjadi pada masyarakat Indonesia yakni pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019-2024. Hal ini terbukti pada pernyataan *Pilih Presidenmu sesuai hati nurani tapi pilih berasmu ya tetap disini*. Selain itu, data di atas juga memberitahu masyarakat untuk membeli beras di toko tersebut. Hal ini tentu mempengaruhi masyarakat untuk membeli beras di toko tersebut dan juga memilih Presiden sesuai hati nurani. Pernyataan tersebut menghibur pembaca atau *followers* karena pemilihan Presiden dan Wakil Presiden sangat tegang dibicarakan oleh masyarakat.

Ada beberapa alasan peneliti memilih akun *meme comic* Indonesia (MCI) di media sosial *Instagram* sebagai objek penelitian. Pertama, waacana humor pada akun MCI memiliki bentuk humor yang unik, karena wacana humor yang ditampilkan berbentuk *meme* yaitu gambar dan kata-kata yang saling dikolaborasikan untuk menciptakan efek lucu dari fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Kedua, setiap *meme* yang disajikan bervariasi karena mengikuti perkembangan fenomena yang terjadi pada masyarakat saat itu sehingga masyarakat terhibur dan mengetahui informasi yang sedang dibicarakan. Ketiga, selain wacana humor berfungsi untuk menghibur masyarakat, wacana humor pada akun MCI di media sosial *Instagram* memiliki beragam fungsi. Keempat, wacana humor yang terdapat pada akun MCI menarik dan digemari masyarakat dengan mengandalkan jumlah pengikut (*followers*) yang fantastis. Berdasarkan alasan yang telah dipaparkan, penelitian ini berjudul Wacana Humor Berbahasa Indonesia pada Akun *Meme Comic* Indonesia di Media Sosial *Instagram*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, masalah yang diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah konteks sosial dalam wacana humor berbahasa Indonesia pada akun *meme comic* Indonesia di media sosial *Instagram*?
- 2) Bagaimanakah topik wacana humor berbahasa Indonesia pada akun *meme comic* Indonesia di media sosial *Instagram*?

- 3) Bagaimanakah prinsip humor dalam wacana humor berbahasa Indonesia pada akun *meme comic* Indonesia di media sosial *Instagram*?
- 4) Bagaimanakah fungsi wacana humor berbahasa Indonesia pada akun *meme comic* Indonesia di media sosial *Instagram*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan konteks sosial dalam wacana humor berbahasa Indonesia pada akun *meme comic* Indonesia di media sosial *Instagram*.
- 2) Untuk mendeskripsikan topik wacana humor berbahasa Indonesia pada akun *meme comic* Indonesia di media sosial *Instagram*.
- 3) Untuk mendeskripsikan prinsip humor dalam wacana humor berbahasa Indonesia pada akun *meme comic* Indonesia di media sosial *Instagram*.
- 4) Untuk mendeskripsikan fungsi wacana humor berbahasa Indonesia pada akun *meme comic* Indonesia di media sosial *Instagram*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang hendak melakukan penelitian sejenis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan, pertimbangan serta masukan untuk merumuskan masalah yang lebih luas.
- 2) Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini disarankan sebagai salah satu bahan pengembangan materi pembelajaran humor yang berkaitan dengan kompetensi menulis pada teks anekdot.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk dikembangkan lebih lanjut pada beberapa objek kajian.

### 1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca. Adapun istilah yang didefinisikan adalah sebagai berikut.

- 1) Wacana adalah kumpulan kalimat yang saling berangkai yang di dalamnya terdapat gagasan, ide, konsep atau pikiran yang utuh menjadi satu kesatuan makna.
- 2) Wacana humor adalah ungkapan perasaan yang mengandung kelucuan yang dituangkan dalam bentuk tulisan atau lisan yang bertujuan untuk menghibur pembaca.
- 3) Konteks sosial wacana humor adalah realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat beserta fenomena yang terjadi di dalamnya yang mempengaruhi pembentukan wacana.
- 4) Topik wacana humor adalah hal pokok yang dibicarakan dalam wacana humor yang disajikan.
- 5) Prinsip humor adalah penggunaan bahasa yang dapat menimbulkan kelucuan sehingga membuat orang lain tertawa.
- 6) Fungsi wacana humor adalah kegunaan atau manfaat dari sebuah wacana humor bagi pendengar atau pembaca.
- 7) *Meme* adalah gambar yang diberi rangkaian kata-kata yang disajikan secara unik, kreatif dan menghibur untuk menciptakan kelucuan.
- 8) Akun *meme comic* Indonesia adalah komunitas atau perkumpulan orang-orang Indonesia yang menyukai humor yang tergabung di media sosial *Instagram*.
- 9) Media sosial *Instagram* adalah sarana komunikasi yang di dalamnya dapat berbagi foto, video atau penggunaanya (pemilik) dapat mengambil foto, mengambil video, menerapkan efek dan membagikannya ke berbagai jejaring sosial yang sifatnya mendunia.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan mengenai kajian pustaka yang digunakan sebagai landasan teori pada penelitian meliputi: (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) wacana, (3) analisis wacana, (4) wacana humor, (5) konteks wacana humor, (6) topik wacana humor, (7) fungsi wacana humor, (8) prinsip humor, dan (9) *meme comic* Indonesia di media sosial *Instagram*.

### 2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu *Wacana Humor dalam Komedi Tunggal pada Acara Stand-up Comedy Indonesia Season 4 di Kompas TV*. Objek penelitian yang dilakukan oleh Sheila Citra Aditia pada tahun 2017 berupa humor dalam komedi tunggal di acara Stand-up Comedy Indonesia Season 4 di Kompas TV. Fokus penelitian yang diteliti (1) struktur wacana humor, (2) konteks sosial wacana humor, (3) prinsip humor pada wacana humor, dan (4) fungsi wacana humor. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif-deskriptif. Persamaan dan perbedaan dengan kajian penelitian yang diteliti dalam skripsi ini. Persamaan, fokus penelitian yang dilakukan oleh Sheila Citra Aditia dengan penelitian ini, (i) mengkaji tentang wacana humor, dan (ii) metode penelitian yang digunakan kualitatif-deskriptif. Perbedaan dengan penelitian ini (i) objek yang diteliti oleh Sheila Citra Aditia dalam Komedi Tunggal pada Acara Stand-up Comedy Indonesia Season 4 di Kompas TV, sedangkan dalam penelitian ini pada akun *meme comic* Indonesia di media sosial *instagram* dan (ii) perumusan masalah yang digunakan.

Kedua, penelitian wacana humor yang dilakukan oleh Dwi Susanti pada tahun 2018 yang berjudul *Ycepc"Jwoqt"fcnc o"Twtdkm"õOt"Rgewvö"pada Surat Kabar Harian Jawa Pos*. Objek penelitian tersebut berupa rubrik *Mr Pecut* pada surat kabar harian *Jawa Pos*. Fokus penelitian tersebut yaitu, mengkaji tentang (1) topik wacana humor, (2) konteks sosial wacana humor, (3) bentuk implikatur wacana humor, (4) prinsip humor dalam wacana humor, dan (5) pemanfaatan wacana humor untuk materi pembelajaran menulis teks anekdot di SMA kelas X.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif-deskriptif dengan pendekatan pragmatik. Persamaan dan perbedaan dengan kajian penelitian yang diteliti dalam skripsi ini. Persamaan, fokus penelitian yang dilakukan oleh Dwi Susanti dengan penelitian ini mengkaji tentang wacana humor. Perbedaan dengan penelitian ini (i) objek yang diteliti oleh Dwi Susanti Twdtkm" õOt" Rgewvö" rcfc" Uwtecv" Mcdct" Jctkcp" Lcyc" Rqu, sedangkan dalam penelitian ini pada akun *meme comic* Indonesia di media sosial *Instagram*, (ii) perumusan masalah yang digunakan pada konteks sosial budaya, dan (iii) pendekatan penelitian yang digunakan dengan penelitian ini yaitu pendekatan pragmatik sedangkan dalam penelitian ini berupa analisis wacana.

## 2.2 Wacana

Menurut Kridalaksana (1993:184) wacana merupakan satuan bahasa yang paling lengkap unsur-unsurnya. Sejalan dengan pendapat Chaer (2012:267) mengungkapkan bahwa, wacana sebagai satuan bahasa yang lengkap, maka dalam wacana itu berarti terdapat konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang dapat dipahami oleh pembaca (dalam wacana tulis) atau pendengar (dalam wacana lisan) tanpa keraguan apapun. Kuvkncj" õycepcö" dgtcucn" fctk" dcjucuc" Sanskerta *wac/wak/vak*." ctvkp{c" ÷dgtmccvø." ÷dgtwecrø" Fqwincu" \*fcnc o" Own{cpc." 2005:3). Kata tersebut kemudian mengalami perubahan bentuk menjadi wacana. Bila dilihat dari jenisnya, menurut Mulyana \*4227<5+"mccv" õyceö" fcnc o" nkpi mwr" oqthqnqik" dcjucuc" Ucpumgtvc." {ckvw" ÷ogncmwmcp" vknfcm" wlctø0" Mcvc" vgtugdww" kemudian mengalami perubahan menjadi *wacana*. Bentuk ana yang muncul di dgnmcp i"cfncj"cmjktcp." {cpi" dgt o cmpe" ÷ o g o dg fcmcpø"\*pq o kpcnkucuk+0"Lcfk."mccv *wacana* fcrcv"fkctvkmcp"ugdcick"÷rgtmccvccpø"cvcw"÷vwwtccpø0

Wacana pada umumnya dipahami sebagai satu unit bahasa yang lebih besar daripada kalimat, suatu wacana dapat berbentuk lisan atau tulis, serta wacana dapat direalisasikan dalam bentuk percakapan, paragraf, dan sebagainya. Selain itu, wacana tidak dapat terlepas dari konteks pemakai. Menurut Cook (dalam Eriyanto, 2006:9) menyebut ada tiga hal yang sentral dalam pengertian wacana, yaitu teks, konteks, dan wacana. Teks adalah semua bentuk bahasa, bukan hanya

kata-kata yang tercetak di lembar kertas, tapi juga semua jenis ekspresi komunikasi ucapan, musik, gambar, efek suara, dan sebagainya. Konteks adalah semua situasi dan hal yang berada di luar teks dan memengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, situasi tempat teks tersebut di produksi, fungsi yang dimaksudkan, dan sebagainya. Wacana gabungan antara teks dan teks dan konteksnya. Jadi, wacana tidak hanya berupa teks dan susunan kata yang membentuk kalimat. Wacana bisa hanya berupa gambar, lambang dan simbol. Gambar, simbol, kata bisa menjadi wacana jika dipahami beserta konteks yang melingkupinya. Dengan demikian, untuk memahami wacana harus diperhatikan juga konteksnya.

Wacana mungkin hanya terdiri dari sebuah kalimat, mungkin juga terdiri dari sejumlah kalimat (Chaer, 2009: 46). Frasa juga dapat menjadi sebuah wacana. Teks yang disertai konteks dapat disebut sebagai wacana. Jadi, teks tidak berdiri sendiri, tetapi dihubungkan dengan konteks, sehingga dapat dipahami ide atau pesan secara utuh yang terdapat dalam sebuah wacana. Misal, satu kata yang didukung dengan gambar tertentu merupakan sebuah wacana dan untuk memahaminya perlu dikaitkan antara kata dan gambar atau simbol tersebut. Begitu pula dengan kalimat, sebuah kalimat yang didukung dengan gambar atau simbol tertentu dapat dipahami apabila seseorang mengaitkan antara kalimat dengan simbol tersebut. Berikut adalah contoh wacana.

õRgt i knc j "Ctkgn"mg" r cuct" o gpi i wpcmp"ugrgfc" dwwwp{c."uguc o rckp{c"  
di pasar dibelilah kebutuhan-kebutuhan hidupnya bersama sang ayah  
yang sakit-sakitan. Setelah semua barang terbeli ia kembali mengayuh  
sepeda tuanya menuju rumahnya yang hanya berupa gubuk di pinggir  
uwpi cköl"

(Aditia, 2017:15)

Berdasarkan contoh wacana di atas, wacana tersebut menceritakan seorang tokoh bernama Ariel yang pergi ke pasar bersama ayahnya dengan mengendarai sebuah sepeda dan kembali ke rumah. Dengan demikian wacana di atas termasuk wacana naratif.

Wacana berfungsi sebagai media komunikasi untuk menyampaikan ide, pesan, dan gagasan. Sebagai media komunikasi wacana dapat berupa tuturan lisan



maupun tulisan. Secara lisan pesan dapat disampaikan melalui rangkaian ujar verbal, sedangkan dalam wujud tulisan dapat disampaikan melalui teks atau gambar. Kata adalah bentuk bebas yang paling kecil, yaitu kesatuan terkecil yang dapat diucapkan secara berdikari (Bloomfield dalam Tarigan, 1995:6). Menurut Chaer (1994:162) kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian; atau kata adalah deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi, dan mempunyai satu arti. Berdasarkan paparan tersebut dapat dipahami bahwa tanpa kata tidak ada bahasa, karena kata adalah perwujudan bahasa. Makna suatu kata semakin jelas apabila pembaca atau pendengar memerhatikan dan memahami konteks tuturnya. Dalam wacana, kata yang didukung dengan gambar atau simbol mengandung suatu pesan tertentu. Untuk memahami pesan, suatu kata perlu dikaitkan dengan gambar atau simbol yang mendukung kata tersebut.

Sadiman (2007:29) berpendapat bahwa gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai. Pada umumnya, gambar dinikmati oleh banyak orang, pepatah Cina berkata bahwa gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata. Gambar dibuat dengan maksud dalam menggambarkan sesuatu, baik ekspresi berupa pikiran atau curahan perasaan maupun menyampaikan informasi. Gambar juga dapat memperjelas suatu hal yang ingin disampaikan oleh seseorang. Salah satu media komunikasi yaitu gambar, karena gambar adalah tiruan suatu objek, seperti tiruan sebuah benda, tumbuhan, dan binatang.

Gambar juga dapat disebut sebagai wacana, karena gambar mengandung makna yang ingin disampaikan oleh orang yang menggambarannya. Wacana berbentuk gambar dapat berdiri sendiri dan juga dapat didukung dengan kata atau kalimat untuk memperjelas maksud atau pesan yang terdapat didalamnya. Untuk memahaminya, tentu perlu dikaitkan keduanya agar lebih memahami pesan suatu gambar. Berdasarkan paparan di atas, bahwa wacana merupakan suatu pernyataan atau rangkaian pernyataan yang dinyatakan secara lisan atau pun tulisan dan memiliki hubungan makna antar satuan bahasanya serta terikat konteks. Dengan demikian apapun bentuk pernyataan yang dipublikasikan melalui beragam media yang memiliki makna dan terdapat konteks di dalamnya dapat dikatakan sebagai sebuah wacana.

### 2.2.1 Analisis Wacana

Brown dan Yule (1996:1) berpendapat bahwa analisis wacana sebenarnya adalah analisis dalam penggunaannya. Analisis wacana tidak dibatasi pada deskripsi bentuk-bentuk linguistik, tetapi juga berkaitan dengan bentuk lain yang berhubungan dengan konteks. Stubbs (dalam Darma, 2009:51) berpendapat bahwa analisis wacana merupakan suatu kajian yang menganalisis atau mengkaji bahasa yang digunakan secara alamiah dalam komunikasi sehari-hari baik secara lisan maupun secara tulis. Analisis wacana ini menekankan kajiannya pada penggunaan bahasa dalam konteks sosial, khususnya penggunaan antar penutur.

Analisis wacana merupakan sebuah kajian tentang pengaturan bahasa dan satu-satuan bahasa yang lebih luas. Analisis wacana berusaha mencari makna yang sama atau paling tidak dekat dengan makna yang dimaksud oleh pembicara dalam wacana lisan, atau penulis dalam wacana tulis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat beberapa para ahli. Dardjowidjojo (dalam Mulyana, 2005:1) menerangkan bahwa kajian wacana berkaitan dengan pemahaman tentang tindakan manusia yang dilakukan dengan bahasa (verbal) dan bukan bahasa (nonverbal). Mulyana (2005:69) menyatakan bahwa analisis wacana adalah kajian tentang kata, kalimat, makna, pemakaian, dan interpretasinya. Sebagai objek kajian dan penelitian kebahasaan, wacana dapat diteliti dari berbagai segi. Analisis wacana mengkaji wacana baik dari segi internal (unsur dalam) maupun eksternal (unsur luar). Unsur internal suatu wacana terdiri dari satuan kata atau kalimat, sedangkan unsur eksternal wacana terdiri dari implikatur, presuposisi, referensi, inferensi, dan konteks (Mulyana, 2005:11).

### 2.2.2 Wacana Humor

Humor merupakan salah satu sumber kebutuhan manusia yang mungkin sudah menyatu dengan kelahiran manusia. Manusia hidup dengan naluri kuat untuk mencari kegembiraan dan hiburan. Kelucuan atau humor berlaku bagi manusia normal untuk menghibur diri, karena hiburan merupakan kebutuhan mutlak untuk ketahanan diri dalam proses pertahanan hidupnya. Istilah humor sering digunakan untuk membedakan perilaku tertawa yang disebabkan oleh hal-

hal yang kurang positif seperti saling ledek, celaan, sindiran, dan keanehan yang terjadi pada orang lain.

Setiap orang tersenyum dan tertawa disebabkan oleh adanya kelucuan atau situasi lucu baik secara spontan atau disengaja oleh pencipta humor. Pencipta humor sengaja mengkreasi bentuk humor melalui permainan kata-kata, gambar, gaya bahasa, dan nalar agar maksud yang disampaikan dapat dicerna dan diterima dengan terasa santai dan halus (Marwan, 2013:1). Humor bukan hanya berwujud hiburan, humor juga suatu ajakan berpikir sekaligus merenungkan isi humor tersebut. Humor tidak sekedar penyebab timbulnya reaksi tersenyum atau tertawa, tetapi dapat pula menghibur, baik melalui tulisan maupun lisan atau ujaran. Selain itu, humor dapat pula berupa kemampuan untuk merasakan, menilai, menyadari, dan mengungkapkan sesuatu yang lucu, jenaka, ganjil atau menggelikan (Sartika, 2013:14).

Humor yang ada di masyarakat memiliki beragam bentuk dan fungsi. Berdasarkan bentuknya, humor dapat berbentuk lisan, tulis, bahkan gambar yang disertai dengan tulisan yang biasanya disebut dengan meme. Humor yang berbentuk lisan biasanya disampaikan dalam bentuk cerita humor atau teka-teki. Sedangkan humor tulis hanya dapat dilihat aspek kebahasaan yang meliputi frase, klausa, atau kalimat. Penggunaan bahasa seperti humor, dalam berbagai konteks komunikasi menyebabkan munculnya bentuk-bentuk wacana. Karena humor sebagai bentuk atau jenis wacana, wacana humor ini dapat diteliti dengan menggunakan analisis wacana.

Wacana humor adalah sebuah wacana yang berisi cerita humor atau hiburan. Humor yang disampaikan bukan hanya berwujud hiburan tetapi juga suatu ajakan berpikir sekaligus merenungkan isi humor tersebut. Secara implisit menurut Soedjatmiko (1992:69) bahwa tidak ada seorang pun yang tidak pernah berhumor. Perbedaan humor antara orang yang satu dengan orang lain terletak pada frekuensi dan tujuannya. Ada orang yang mempunyai selera humor yang tinggi, ada pula yang selera humornya rendah.

Sartika (2013:15) menyebutkan bahwa humor sebagai wacana dapat dilihat batasan ciri-ciri hakiki humor yaitu: (1) bersifat aktual dengan kejadian dalam

masyarakatnya pada masa tertentu. (2) bersifat spontan dan polos, serta (3) mempunyai fungsi dalam masyarakatnya. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa humor berbentuk lisan atau lisan yang sudah ditranskripsikan dalam bentuk tulisan dapat dianggap sebagai wacana.

### 2.2.3 Konteks Wacana Humor

Mulyana (2005:21) menyatakan bahwa konteks adalah situasi atau latar terjadinya suatu. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Kleden (dalam Sudaryat, 2011:141) mengatakan konteks adalah ruang dan waktu yang spesifik yang dihadapi seseorang atau kelompok orang. Kemudian, Kridalaksana (1993:134) mengartikan konteks adalah (1) aspek-aspek lingkungan fisik atau sosial yang kait mengait dengan ujaran tertentu, (2) pengetahuan yang sama-sama dimiliki pembicara dan pendengar sehingga pendengar paham apa yang dimaksud pembicara. Lebih lanjut Kridalaksana (2011:137) mengatakan bahwa, konteks sebagai kalimat atau unsur-unsur yang mendahului dan/atau mengikuti sebuah unsur lain dalam wacana.

Menurut Preston (dalam Mulyana, 2005:24) unsur-unsur sosio-linguistik penentu percakapan di atas, merupakan penjabaran dari konteks nonlinguistik, yang terdiri dari: (1) konteks dialektal, yang meliputi partisipan dan jenis wacana, (2) konteks diatipik, yaitu latar, hasil, dan amanat, dan (3) konteks realisasi, yakni sarana (saluran), norma, dan cara berkomunikasi.

Analisis wacana mempertimbangkan konteks dari wacana, seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Ada beberapa konteks yang penting karena berpengaruh terhadap produksi wacana. Pertama, partisipan wacana, latar, siapa yang memproduksi, jenis kelamin, umur, pendidikan, kelas sosial, etnis, agama, dan lain sebagainya. Kedua, tempat, waktu, posisi pembicara dan pendengar, dan lingkungan fisik. Dengan demikian, konteks dalam analisis wacana itu penting, karena analisis wacana tidak dapat dianalisis secara terpisah dengan hal-hal yang mendukung (yang berada di luar) wacana tersebut.

U{chko}g" \*fcnc o "" Own{cpc." 4227<46+ " ogpi cvmcp" dcj yc." crcdknc" fkegt o cvk" dengan benar, konteks terjadinya suatu percakapan dapat dibagi menjadi empat

macam, yaitu 1) konteks linguistik, yaitu kalimat-kalimat yang ada dalam percakapan, 2) konteks epitermis, adalah latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh partisipan, 3) konteks fisik, meliputi tempat terjadinya percakapan, objek yang disajikan di dalam percakapan dan tindakan para partisipan, 4) konteks sosial, yaitu relasi sosio-kultural yang melengkapi hubungan antarpelaku atau partisipan dalam percakapan.

Uraian tentang konteks terjadinya suatu percakapan (wacana) menunjukkan bahwa konteks memegang peranan penting dalam memberi bantuan untuk menafsirkan suatu wacana. Pembahasan konteks wacana dalam penelitian ini difokuskan pada konteks sosial saja. Konteks sosial mengacu pada sesuatu di luar yang tertulis atau terucap, yang mendampingi bahasa atau teks dalam peristiwa pemakaian bahasa atau interaksi sosial. Konteks ini disebut juga sebagai konteks eksternal. Konteks sosial merupakan realitas sosial (permasalahan sosial) yang mempengaruhi terbentuknya wacana. Dengan kata lain, wacana merupakan representasi dari kondisi sosial tertentu. Jika di dalam wacana mengarah pada pemberantasan korupsi, maka dapat diketahui bahwa di dalam masyarakat banyak terjadi kasus korupsi.

Konteks sosial dianalisis untuk mendeskripsikan ketertarikan antara wacana yang berkembang di masyarakat. Wacana yang berkembang di masyarakat tercipta dari interaksi antara masyarakat dan tidak dapat dipisahkan dengan apa yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan penelitian konteks sosial yang terdapat pada wacana humor berbahasa Indonesia pada akun MCI di media sosial *Instagram* tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

#### a. Konteks Sosial Budaya

Menurut Liliweri (2002: 8) kebudayaan merupakan pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk perilaku, kepercayaan, nilai, dan simbol-simbol yang mereka terima tanpa sadar yang semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Budaya mempunyai peran yang penting dalam kehidupan di masyarakat, karena budaya merupakan suatu norma yang sudah menjadi kebiasaan atau tradisi yang diwariskan oleh para leluhur serta pola pikir individu berdasarkan adat istiadat dan keyakinan untuk

dijadikan pedoman atau arahan masyarakat dalam melakukan kegiatan interaksi dengan masyarakat lain. Jadi, konteks sosial budaya adalah konteks yang berhubungan dengan masalah budaya di masyarakat. Dalam wacana humor MCI konteks sosial budaya dianalisis dengan melihat kebiasaan dan nilai-nilai yang berkembang di Indonesia.

#### b. Konteks Sosial Politik

Wijana (1996:8) berpendapat bahwa politik sebagai sarana suatu kelompok masyarakat atau negara untuk mencapai tujuan tertentu seringkali menimbulkan permasalahan terutama bila masing-masing pihak bersikeras memperjuangkan kepentingan dengan tidak berakomodasi dengan kepentingan lain. Politik adalah bermacam-macam kegiatan yang menyangkut proses menentukan tujuan (Budiardjo, 1981:8), namun dalam hal ini politik lebih mengarah pada proses pencapaian kekuasaan.

Politik selalu menarik untuk dibicarakan dan dikritik, karena politik seringkali digambarkan sebagai kehidupan yang penuh dengan persaingan sehingga banyak menimbulkan kerugian bagi masyarakat. Politik terkait erat dengan beberapa faktor seperti: kekuasaan, pengambilan keputusan, kebijakan umum, dan alokasi nilai dari sumber daya yang ada. Kritik masalah politik merupakan bentuk kritik politik yang dianggap menyimpang dari harapan masyarakat. Dalam penerapannya, terdapat kendala dan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan politik, seperti kasus korupsi, kasus suap, pelanggaran kode etik politik, dan politik uang (*money politic*). Kendala dan permasalahan politik tersebut disebabkan oleh faktor: kurangnya komitmen insan politik dalam menjalankan tugasnya, dan adanya suatu pelanggaran. Pada wacana humor berbahasa Indonesia pada akun MCI di media sosial *Instagram* konteks politik dianalisis berdasarkan paparan wacana yang berkembang di masyarakat, sindiran atau kritik tentang politik di Indonesia.

#### c. Konteks Sosial Hukum

Menurut Priyanto (dalam Nurmarinda, 2017:26) hukum adalah petunjuk hidup (perintah dan larangan) yang menagtur tata tetib yang harus ditaati oleh seluruh anggota masyarakat. Oleh karena itu, tujuan dibentuknya hukum adalah

untuk menciptakan ketertiban dalam masyarakat sesuai dengan undang-undang dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam realitasnya, terdapat kendala dan permasalahan yang terjadi dalam penegakan hukum di Indonesia. Seperti tindakan asusila, kriminalitas, jual beli perkara, dan kepentingan politik tertentu dalam penegakan hukum. Kendala dan permasalahan tersebut disebabkan kurangnya komitmen penegak hukum dalam menjalankan tugasnya, serta pelanggaran yang dilakukan penegak hukum maupun masyarakat terhadap hukum yang berlaku. Berkaitan dengan hal tersebut, konteks hukum pada wacana humor berbahasa Indonesia pada akun MCI di media sosial *Instagram* dianalisis berdasarkan paparan wacana yang berkembang di masyarakat pada saat itu.

#### d. Konteks Sosial Ekonomi

Menurut Wijana (1996:10), permasalahan ekonomi adalah problema yang muncul karena upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dalam upaya tersebut kelompok sosial yang satu mempunyai ketahanan sosial yang berbeda dari kelompok sosial yang lain, jadi dalam sebuah masyarakat selalu ada kelompok yang kuat maupun kelompok yang lemah. Kelompok yang kuat memiliki kemampuan untuk menjalankan bisnisnya, bahkan seringkali melakukan tindakan-tindakan yang ilegal, sedangkan kelompok yang lemah berada pada posisi yang tak berdaya dan selalu terjepit masalah ekonomi seperti kemiskinan, kelaparan, kehilangan pekerjaan, dan sebagainya. Berkaitan dengan hal tersebut konteks ekonomi yang terdapat dalam wacana humor berbahasa Indonesia pada akun MCI di media sosial *Instagram* dilaksanakan terhadap permasalahan ekonomi.

#### e. Konteks Sosial Pendidikan

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan sekelompok masyarakat yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan sering terjadi karena adanya bimbingan dari orang lain, tetapi juga kemungkinan terjadi secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap sebagai pendidikan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif untuk mengembangkan potensi serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan pada umumnya dibagi menjadi beberapa tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, dan kemudian perguruan tinggi. Pendidikan tidak hanya dapat dilakukan dengan mengikuti pendidikan formal di sekolah, akan tetapi sering kali sebagian kecil orang memilih untuk pendidikan di rumah (*home-schooling*) dan *e-learning* dan lain sebagainya. Berkaitan dengan hal tersebut, konteks pendidikan yang terdapat dalam wacana humor berbahasa Indonesia pada akun MCI di media sosial *Instagram* dianalisis berdasarkan paparan wacana yang berkembang di masyarakat pada saat itu.

#### 2.2.4 Topik Wacana Humor

Topik dapat diartikan sebagai pokok pembicaraan. Anton (dalam Mulyana, 2005:39) menjelaskan bahwa wujud topik dapat berbentuk frasa atau kalimat yang menjadi inti pembicaraan atau pembahasan. Topik menjadi ukuran kejelasan dalam sebuah wacana, karena topik yang sejelas akan menyebabkan struktur dan isi wacana menjadi jelas. Sebaliknya, topik yang tidak jelas, atau bahkan tulisan tanpa topik akan menyebabkan tulisan menjadi sulit untuk dimengerti. Berikut adalah contoh topik dalam suatu wacana.

Konteks : guru TK yang menunjukkan gambar pemandangan alam kepada siswa.

I wtw<"õkpk" ic o dct"crc" cpcm-cpcmAö

Uku y c<"õ I clcj"dw#ö

I wtw<"õUkerc" {cpi" og odwcvAö

Uku y c<"õ I wuvk" Cmcj"dw" i wtw#ö

(Susanti, 2018:10)

Berdasarkan contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa topik yang dibahas adalah gambar gajah. Topik wacana yang baik harus jelas. Pada penciptaan topik yang jelas maka kalimat atau paragraf perlu dibangun dengan informasi yang jelas. Topik merupakan proposisi yang menjadi bahan utama pembicaraan. Dalam dialog, pembicaraap" fcrcv" ogpicpfwpi" ÷ucvw" vqrkmø" vgtvgrpvw." cvcw" ÷fwc" vqrkmø" yang berbeda. Brandford (dalam Mulyana, 2005:4) menjelaskan bahwa dalam komuniaksi (lisan), masyarakat berbahasa inggris sering menandai topik



rg o dkectccp" fgpicp" rgtvcp{ccp." õy jcv" ygøtg" vcmkpi" cdqutÄö" \*crc" {cpi"ugfcpi" kita biacarakan). Sebaliknya, dalam bahasa tulis, terutama pada karangan utuh (makalah, novel, buku, dan sebagainya), pergantian paragraf merupakan salah satu penanda pergantian topik. Setiap paragraf umumnya mengandung satu topik, selanjutnya topik-topik itu akan bergabung dan terbentuklah satu kesatuan topik, ini kemudian dikatakan sebagai tema. Jadi, untuk memahami dan mengkaji suatu tema wacana, perlu dipahami rangkaian topik-topiknya terlebih dahulu.

#### 2.2.5 Fungsi Wacana Humor

Fungsi humor dalam suatu wacana sering kali hanya diartikan sebagai pemicu kelucuan. Humor semata-mata hanya dijadikan sebagai objek yang dapat menarik minat penikmatnya melalui aspek kelucuan yang ditimbulkannya. Menurut Sujoko (dalam Rahmandji, 2007:218) humor dapat berfungsi untuk: (1) melaksanakan segala keinginan dan segala tujuan gagasan atau perasaan, (2) menyadarkan orang bahwa dirinya tidak selalu benar, (3) mengajar orang melihat persoalan dari berbagai sudut, (4) menghibur, (5) melancarkan pikiran, (6) membuat orang mentolerir sesuatu, (7) membuat orang memahami soal pelik. Adapun Danandjaja (2002:49-50) mengemukakan bahwa setidaknya terdapat empat fungsi humor. Empat fungsi humor tersebut antara lain: (1) sebagai sarana protes sosial, (2) sebagai sarana pendidikan, (3) sebagai sarana hiburan, serta (4) sebagai media memperbaiki ahlak dan moral.

Danandjaja (dalam Rahmanadji, 2007:219) berpendapat bahwa humor dapat berfungsi sebagai sarana penyalur perasaan yang menekan diri seseorang. Perasaan tersebut dapat disebabkan oleh ketidakadilan sosial, persaingan politik, ekonomi, suku bangsa atau golongan, dan kekangan dalam kebebasan bergerak, seks, atau kebebasan mengeluarkan pendapat. Dari berbagai masalah tersebut, humor biasanya muncul dalam bentuk protes sosial atau tentang seks.

Asyura dkk. (2014:5) membagi fungsi humor menjadi tiga, yaitu: (a) Fungsi memahami. Suatu humor mampu membuka pemikiran seseorang untuk memahami dan mendalami masalah yang pelik. Masalah yang terjadi disampaikan dalam bentuk humor, sehingga dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat.

Fungsi memahami menjadikan humor sebagai media kritik sosial dan komunikasi sosial antarmanusia. (b) Fungsi mempengaruhi. Humor berfungsi untuk menyampaikan pendapat atau gagasan dalam upaya memberikan pengaruh agar berpikir dan bertindak secara bijaksana. Gagasan yang membawa pengaruh ini memiliki alasan yang logis agar dapat dilakukan oleh pembaca atau pendengarnya. (c) Fungsi menghibur. Seperti fungsi humor pada umumnya, humor dapat menghilangkan kejenuhan yang dialami siapa saja, dengan membaca atau mendengarkan humor akan sangat bermanfaat bagi kesehatan.

Wacana humor pada akun MCI di media sosial *Instagram* merupakan wacana yang memiliki berbagai macam fungsi. Selain berfungsi sebagai hiburan, wacana humor pada akun MCI di media sosial *Instagram* memiliki fungsi mempengaruhi atau penyalur keinginan dan gagasan. Hal ini dibuktikan dengan kata-kata dan gambar (wacana humor) yang diciptakan untuk menyatakan suatu keinginan atau mempengaruhi pembaca berisikan tentang situasi mengenai peristiwa aktual yang sedang terjadi di masyarakat. Dapat disimpulkan fungsi wacana humor pada akun MCI di media sosial *Instagram* berfokus sebagai: (1) sebagai sarana protes sosial, (2) sebagai sarana pendidikan, (3) sebagai sarana hiburan, serta (4) sebagai media memperbaiki ahlak dan moral.

### **2.3 Prinsip Humor**

Prinsip humor memungkinkan seseorang untuk bertindak tidak sopan dan tidak serius, serta menyatakan sesuatu secara berlebihan, dan tidak disertai bukti yang ada. Prinsip humor ialah penggunaan bahasa yang dapat menimbulkan kelucuan sehingga membuat orang lain tertawa dan dapat untuk menyampaikan siratan menyindir atau mengkritik yang bernuansa tawa.

Humor dapat membuat orang tertawa apabila mengandung satu atau lebih dari keempat unsur, yaitu kejutan, mengakibatkan rasa malu, ketidakmasukakalan, dan membesar-besarkan masalah. Keempat unsur tersebut dapat terlaksana melalui rangsangan verbal berupa kata-kata atau satuan-satuan bahasa yang sengaja dikreasikan sedemikian rupa oleh para ahlinya.

Humor bersifat sangat unik dan kompleks, karena kelucuan humor tidak selalu sama bagi setiap orang. Hal ini berkaitan dengan kelucuan yang bersifat personal dan komunal. Kelucuan yang bersifat personal dapat berupa identitas pribadi, sedangkan kelucuan yang bersifat komunal meliputi asal, etnik, atau ras seseorang. Selanjutnya keunikan yang terdapat pada humor tampak pada bahasa yang digunakan. Bahasa yang digunakan ini mempunyai kekhasan dalam menyampaikan informasi. Hal ini dapat dikatakan bahwa dalam humor terdapat penyimpangan. Penyimpangan ini dapat berupa penyimpangan pemakaian bahasa dan norma sosial. Penyimpangan dalam humor tersebut dapat menjadikan kekuatan yang menarik bagi penikmatnya. Wacana humor pada akun *meme comic* Indonesia di media sosial *Instagram* memiliki keunikan tersendiri. Keunikan tersebut terletak pada gambar dan kata-kata yang dikolaborasikan untuk membuat pembaca tertawa.

Berhumor merupakan perilaku dalam upaya menembus batas-batas ketabuan. Perilaku berhumor merupakan perilaku yang, secara relatif berada diluar batas-batas nilai kebenaran yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Ketika seseorang tengah berhumor, maka pada saat itu pula segala macam aturan yang telah mengikat ucap dan laku manusia tak lagi berlaku. Hal ini karena batas antara kebenaran dan ketidakbenaran dalam dunia humor telah tidak ada. Bahkan seringkali segala hal yang dilarang oleh hukum negara dan nilai-nilai budaya masyarakat, telah menjadi sah dan malah sangat mengasikkan untuk dijadikan tema humor. Leech (dalam Wijana 2004:47) menyatakan bahwa segala latar belakang pengetahuan yang dimiliki bersama oleh penutur dan mitra tutur serta yang menyertai dan mewadahi sebuah pertuturan, dapat disebut dengan konteks situasi tutur (*speech situational contexts*). Konteks situasi tutur, menurutnya, mencakup aspek-aspek berikut: (1) penutur dan lawan tutur (2) konteks tuturan (3) tujuan tuturan (4) tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas (5) tuturan sebagai produk tindak verbal.

Pembahasan prinsip tindak tutur dalam penelitian ini difokuskan pada prinsip humor saja. Prinsip-prinsip terbentuknya humor dapat dilakukan dengan cara penggunaan tuturan yang berlebihan, penggunaan kritikan dan penggunaan

kata-kata sindirian, namun dengan syarat tidak membuat orang yang mendengar menjadi marah dengan apa yang disampaikan dalam wacana humor pada akun MCI di *Instagram*.

### 2.3.1 Menggunakan Tuturan Yang Berlebihan

Penutur memberikan kontribusi yang berlebihan yang dibutuhkan oleh lawan bicaranya. Seorang penutur memberikan pesan atau informasi yang berlebihan kepada mitra tutur. Informasi yang diperlukan oleh mitra tutur melebihi yang dibutuhkan. Bagian-bagian yang sama sekali tidak mengandung informasi yang diperlukan oleh mitra tutur tetap di tuturkan. sehingga membuat mitra tutura tertawa karena hal tersebut.

### 2.3.2 Penyampaian Kritikan Tertentu

Kritikan humor merupakan salah satu bentuk untuk mencurahkan pemikiran dalam mengambil kontribusi untuk perbaikan yang lebih baik. Melalui sebuah kritikan, humor menjadi suatu yang membuat mitra tutur tersadarkan sekaligus lucu. Sindiran dapat dalam bentuk ironi, sinisme dan sarkasme. Ironi adalah sindiran dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya dan menyatakan kebalikan dari fakta tersebut. Sinisme adalah suatu acuan yang berbentuk kesasingan yang mengandung ejekan terhadap seseorang. Sarkasme adalah suatu acuan yang berbentuk kesasingan yang mengandung ejekan terhadap seseorang. Sarkasme adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan. Kritikan dapat dalam bentuk ironi, sinisme, dan sarkasme yang akan diuraikan sebagai berikut.

#### a. Kritikan Dengan Menggunakan Gaya Ironi

Ironi adalah sindiran halus. Ironi dapat digunakan dalam wacana humor, tujuan penggunaan ironi untuk menghindari kritikan-kritikan langsung kepada pihak yang dikritik. Penggunaan ironi berkaitan dengan prinsip humor yaitu memberikan kesan untuk bertindak tidak sopan melalui sikap yang seakan-akan sopan.

b. Kritikan Dengan Menggunakan Gaya Sinisme

Sinisme adalah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu dengan menggunakan hal-hal yang berlawanan dengan tujuan agar orang tersindir secara lebih tajam dan menusuk perasaan

c. Kritikan Dengan Menggunakan Gaya Sarkasme

Sarkasme adalah gaya bahasa yang melontarkan tanggapan secara pedas dan kasar tanpa mengiraukan perasaan yang lain. Penggunaan sarkasme merupakan bentuk pelanggaran terhadap prinsip kesopanan karena langsung menggunakan kata-kata sindiran kasar kepada mitra tutur.

#### **2.4 Meme Comic Indonesia di Media Sosial Instagram**

Akun *meme comic* Indonesia (MCI) adalah komunitas pengikut atau penyuka sebuah hiburan yang berisi tentang berbagai macam gambar yang dikolaborasikan dengan ungkapan-ungkapan yang lucu atau sebaliknya. *Meme* adalah wacana berbentuk gambar atau foto dengan tulisan-tulisan tertentu. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Nugraha, dkk (2015:239) yang menyatakan *meme* adalah gambar atau foto yang diberi teks atau bahasa sehingga menghasilkan makna baru. *Meme* berarti sebuah kebudayaan yang berupa apresiasi ide, gagasan, teori, perilaku, dan emosi seseorang terhadap suatu hal yang menjadi obsesinya, baik itu kesukaannya, hal yang dibenci, hal yang mengganggu, atau hal yang dirasa tidak wajar baginya, dan lain-lain. Pengekspresian perasaan yang disalurkan melalui gambar dan tulisan disebut *meme*. Gambar yang digunakan untuk membuat *meme* biasanya berupa ekspresi manusia atau hewan, selebritis, gambar produk, dan gambar bebas. Selain itu, ada beberapa karakter tokoh yang sengaja dibuat untuk mengekspresikan emosi pada *meme comic*.

Media sosial adalah alat yang telah tersedia sebagai sarana hiburan untuk meningkatkan keunggulannya dengan banyaknya akun yang dibuat seperti salah satunya *meme comic* Indonesia. Tujuan tersebut sangat dimungkinkan oleh teknologi internet yang menjadi basis aktivitas dari media sosial saat ini.

Kecenderungan pengguna internet ialah menarik perhatian masyarakat atau penggunanya.

*Instagram* merupakan salah satu media sosial populer di dunia, termasuk Indonesia yang memiliki berjuta anggota dari tipe akun media sosial. Media sosial *Instagram* adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter *digital*, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring social. *Instagram* terdiri dari dua kata *ōInstaö* dan *ōGramö*. Kata *ōInstaö* berasal dari kata *ōInstanö* yang berarti menampilkan foto-foto secara instan, layaknya polaroid di dalam tampilannya. Kata *ōGramö* berasal dari kata *ōTelegramö* yang berarti memiliki cara kerja untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat (Aditia, 2015:15). Kehadiran media sosial di zaman modern seperti sekarang ini telah membawa banyak perubahan untuk dunia komunikasi. Media sosial tidak hanya menjadi alat untuk berkomunikasi, tetapi juga menjadi sarana untuk mencari teman, berbagi foto bahkan sebagai sarana promosi bagi suatu bisnis toko *online*, dan hiburan.

### **BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini dipaparkan metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

#### **3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan data yang disajikan berupa uraian kata-kata tertulis yang mendeskripsikan suatu data. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2016:4) yang mendefinisikan rancangan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu yang diamati tersebut, terutama untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui.

Berdasarkan rancangan yang telah dipilih, peneliti menggunakan pendekatan analisis wacana. Menurut Mulyana (2005:69), analisis wacana adalah kajian tentang kata, kalimat, makna, pemakaian, dan interpretasinya. Cahyono (1995:227), mengungkapkan bahwa analisis wacana membahas bagaimana pemakaian bahasa, mencerna apa yang disampaikan penyapa secara lisan atau mengenal wacana yang koheren dan yang tidak koheren. Dengan analisis wacana, tidak hanya mengetahui isi teks yang terdapat pada suatu wacana tetapi makna atau pesan dalam suatu wacana. Penelitian ini menganalisis tentang konteks, topik, prinsip humor, dan fungsi wacana humor berbahasa Indonesia pada akun *meme comic* Indonesia di media sosial *Instagram*.

Rancangan kualitatif dipilih dalam penelitian ini, mengingat data yang diolah berupa kata-kata tertulis yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil data yang mengkaji tentang konteks, topik, prinsip humor, dan fungsi wacana humor berbahasa Indonesia pada akun *meme comic* Indonesia di media sosial *Instagram*.

### 3.2 Data dan Sumber Data

Pada bab ini diuraikan perihal data dan sumber data penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut.

#### a) Data

Data adalah bahan penelitian yang berisi fakta tentang informasi yang akan diteliti. Hal itu diperkuat Arikunto (2002:96) yang menyatakan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data juga merupakan kumpulan fakta atau informasi yang berbentuk deskripsi berasal dari sumber data. Informasi merupakan hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan meliputi: Pada aspek konteks sosial, data dalam penelitian ini berupa situasi atau kondisi yang melatarbelakangi munculnya wacana humor beserta kata-kata dan gambar yang terdapat dalam foto dan video. Pada aspek topik, data dalam penelitian ini juga berupa kata-kata dan gambar beserta konteksnya yang terdapat dalam foto dan video. Pada aspek prinsip humor, data dalam penelitian ini juga berupa kata-kata dan gambar beserta konteksnya yang terdapat dalam foto dan video. Pada aspek fungsi, data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan gambar beserta konteksnya yang terdapat dalam foto dan video.

#### b) Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006:114). Sumber data lebih mengacu kepada benda, hal yang berkaitan dengan pemerolehan data tersebut, atau sumber data merupakan tempat dimana data itu ditemukan. Lebih lanjut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2016:157) berpendapat bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu foto dan video yang terdapat pada akun *meme comic* Indonesia di media sosial *Instagram*.



### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

#### a) Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data merupakan kegiatan terpenting dalam penelitian (Hartani, 2010:54). Menurut Arikunto (2006:158), teknik dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Tahap-tahap teknik dokumentasi pada penelitian wacana humor berbahasa Indonesia pada akun *meme comic* Indonesia di media sosial *Instagram*, meliputi.

- 1) Memperoleh data dari akun MCI di media sosial *Instagram* dengan menggunakan fitur *screenshot*.
- 2) Memilih dan menyelidiki data dari akun MCI di media sosial *Instagram* berdasarkan topik-topik permasalahan yang telah ditemukan pada data. Jika dalam beberapa rentang waktu ditemukan data dengan topik permasalahan yang sama, maka data tersebut dicermati kembali dan dipilih satu data yang paling mewakili topik permasalahan.
- 3) Data yang diperoleh dari akun MCI di media sosial *Instagram* dibaca berulang. Tujuan membaca berulang adalah untuk mengidentifikasi apakah ada wacana humor dalam data tersebut.
- 4) Mendeskripsikan wacana humor berbahasa Indonesia pada akun MCI di media sosial *Instagram*.
- 5) Mengklasifikasi wacana humor humor berbahasa Indonesia pada akun MCI di media sosial *Instagram*.

#### b) Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan metode mengumpulkan data dengan mengamati langsung di lapangan. Proses ini berlangsung dengan pengamatan yang meliputi melihat, merekam, menghitung, mengukur, dan mencatat kejadian.

Observasi bisa dikatakan merupakan kegiatan yang meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap (Arikunto, 2006 : 156-157). Pada tahap observasi dilakukan pengamatan terhadap situasi atau isu-isu permasalahan yang terjadi di masyarakat secara langsung, serta mengamati melalui berita-berita yang ditayangkan di televisi dan media lainnya. Peneliti mengamati apakah data yang terdiri dari kata-kata dan gambar beserta konteksnya terjadi di kehidupan masyarakat.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan fenomenologi. Analisis data fenomenologi bermanfaat untuk memahami realitas sosial sebagaimana adanya. Menurut Miles dan Huberman (1992:16) teknik analisis data terdiri dari tiga tahap kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Ketiga tahap tersebut dijabarkan sebagai berikut.

#### **a) Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengodean, dan pengorganisasian data. Pada penelitian ini, data yang dipilih adalah kata-kata dan gambar beserta konteksnya yang terdapat dalam akun MCI di media sosial *Instagram*. Data yang dipilih berkaitan dengan fenomena-fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Hal tersebut dilakukan untuk memfokuskan penelitian sesuai batasan penelitian yang telah ditentukan. Selanjutnya, data dikategorikan dan diorganisasikan berdasarkan gejala-gejala yang menunjukkan adanya topik wacana humor, konteks wacana humor, prinsip humor, dan fungsi wacana humor yang kemudian dilakukan pengodean data.

Pengodean pada penelitian ini adalah konteks wacana humor (KWH), topik wacana humor (TWH), prinsip humor (PH), dan fungsi wacana humor (FWH). Berikut ini adalah salah contoh tabel pengodean dalam wacana humor berbahasa Indonesia pada akun MCI di media sosial *Instagram*.

## 1. Pengodean berdasarkan konteks sosial wacana humor

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Ksbud	Konteks Sosial Budaya
2.	Kspol	Konteks Sosial Politik
3.	Kseko	Konteks Sosial Ekonomi
4.	Kshuk	Konteks Sosial Hukum
5.	Kspen	Konteks Sosial Pendidikan

## 2. Pengodean berdasarkan topik wacana humor

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Keterangan</b>
1.	TWH:1	Topik Wacana Humor Data Pertama
2.	TWH:2	Topik Wacana Humor Data Kedua

## 3. Pengodean berdasarkan prinsip humor

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Keterangan</b>
1.	PH:1	Prinsip Humor Data Pertama
2.	PH:2	Prinsip Humor Data Kedua

## 4. Pengodean berdasarkan fungsi wacana humor

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Keterangan</b>
1.	FWH:1	Fungsi Wacana Humor Data Pertama
2.	FWH:2	Fungsi Wacana Humor Data Kedua
3.	FWH:3	Fungsi Wacana Humor Data Ketiga
4.	FWH:4	Fungsi Wacana Humor Data Keempat

## b) Penyajian Data

Penyajian data berkaitan dengan suatu data yang telah diseleksi, data yang telah diseleksi kemudian diklasifikasikan ke dalam kode dimasukkan ke dalam tabel analisis data. Proses pengklasifikasian data ke dalam kode disesuaikan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan dengan memasukkan data pada tabel analisis data. Selanjutnya, data pada tabel analisis data dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Penginterpretasian dilakukan dengan memanfaatkan teori-teori terkait.

1. Konteks wacana humor disajikan dengan mendeskripsikan berbagai konteks sosial meliputi konteks sosial budaya, konteks sosial politik, konteks sosial hukum, konteks sosial ekonomi, dan konteks sosial pendidikan.
2. Topik wacana humor disajikan dengan mendeskripsikan berbagai topik pembicaraan yang terdapat dalam wacana humor berbahasa Indonesia pada akun MCI di media sosial *Instagram* berbagai hal misalnya, promosi, pertemanan, dan lain-lain.
3. Prinsip humor disajikan dengan mendeskripsikan berbagai prinsip humor yang terdapat dalam wacana humor berbahasa Indonesia pada akun MCI di media sosial *Instagram* berbagai hal misalnya, menggunakan tuturan yang berlebihan, penyampaian kritik tertentu, dan merendahkan diri sendiri.
4. Fungsi wacana humor disajikan dengan mendeskripsikan berbagai fungsi yang terdapat dalam wacana humor berbahasa Indonesia pada akun MCI di media sosial *Instagram* berbagai hal misalnya, fungsi menghibur, fungsi pendidikan, dan lain-lain.

## c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Temuan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan merupakan penarikan generalisasi dari analisis yang telah dilakukan sebagai hasil dari kerangka kerja penelitian. Data yang telah diidentifikasi, dianalisis dan diinterpretasi kemudian disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu, peneliti dapat mencocokkan kembali hasil analisis data dengan teori yang telah digunakan. Kesimpulan yang disusun meliputi: konteks sosial, topik, prinsip humor, dan fungsi wacana humor berbahasa Indonesia pada akun MCI di media

sosial *Instagram*. Kesimpulan tersebut harus didukung dengan data-data yang valid yang bisa dipertanggungjawabkan. Tahap selanjutnya adalah verifikasi temuan. Pada tahap ini, temuan penelitian diuji oleh beberapa dosen untuk mengecek kembali kebenaran data yang ditemukan, ketepatan penerapan teori yang digunakan, ketepatan metodologi penelitian yang digunakan, serta kedalaman analisis yang dilakukan.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam penelitian ini terdiri dari dua hal, yaitu instrumen pengumpul data dan instrumen analisis data. Instrumen pengumpul data terbagi menjadi dua, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah peneliti. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data. Instrumen pendukung dalam pengumpulan data adalah alat tulis untuk mencatat serta merekam gambar pada akun *meme comic* Indonesia. Adapun instrumen pendukung lainnya adalah ponsel, laptop yang digunakan sebagai alat membuat laporan penelitian, dan tabel pengumpul data. Tabel analisis data digunakan untuk mengelompokkan dan mendeskripsikan data yang berupa konteks sosial wacana humor, topik wacana humor, dan fungsi wacana humor. Teori-teori terkait digunakan untuk memahami fenomena data sebagai konteks sosial, topik, prinsip humor, dan fungsi wacana humor.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian yang akan dijelaskan sebagai berikut.

#### a) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan terdiri atas beberapa langkah dan kegiatan, yang pertama yaitu mencari dan merumuskan masalah. Kedua pemilihan dan penetapan judul penelitian. Penelitian ini menggunakan judul Wacana Humor Berbahasa Indonesia pada Akun *Meme Comic* Indonesia di Media Sosial *Instagram*. Ketiga, penelusuran Tinjauan Pustaka. Tinjauan pustaka ini disusun sebagai pedoman

teori yang akan digunakan dalam penelitian. Keempat, penyusunan metodologi penelitian. Metodologi penelitian bertujuan untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian.

b) Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terdapat beberapa kegiatan, yang pertama yaitu pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan memperoleh data menggunakan fitur *screenshot* dari akun MCI di media sosial *Instagram*. Kedua, pengklasifikasian data. Klasifikasi data dilakukan untuk mempermudah analisis data. Pada tahap ini data diklasifikasikan berdasarkan konteks, topik, prinsip humor, dan fungsi wacana humor. Ketiga, penganalisisan data. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis berdasarkan metode yang telah direncanakan yaitu dengan analisis deskriptif kualitatif. Keempat, penyimpulan hasil penelitian. Penyimpulan hasil penelitian didasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Hasil analisis data disimpulkan pada bagian penutup penelitian.

c) Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian meliputi penyusunan laporan penelitian, revisi laporan penelitian, dan penggandaan laporan penelitian. Pada kegiatan penyusunan laporan penelitian tentang Wacana Humor Berbahasa Indonesia pada Akun *Meme Comic Indonesia* di Media Sosial *Instagram* dimaksudkan untuk mengomunikasikan se jelas mungkin tujuan dan hasil penelitian yang telah dicapai dalam bentuk tulisan. Penyusunan laporan dalam penelitian ini disusun sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan pihak Universitas Jember. Kegiatan selanjutnya merevisi laporan penelitian, yaitu kegiatan memperbaiki kesalahan maupun kekurangan yang ada dalam laporan penelitian. Kegiatan yang terakhir yaitu penggandaan laporan penelitian sesuai dengan kebutuhan.

## **BAB 5. PENUTUP**

Pada bab ini dijabarkan kesimpulan dan saran dari penelitian Wacana Humor Berbahasa Indonesia pada Akun *Meme Comic* Indonesia di Media Sosial *Instagram* adalah sebagai berikut.

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Wacana Humor Berbahasa Indonesia pada Akun *Meme Comic* Indonesia di Media Sosial *Instagram*, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Konteks sosial wacana humor pada akun MCI di media sosial *Instagram* menunjukkan kondisi atau realitas yang terjadi di masyarakat. Temuan konteks sosial antara lain: (1) konteks sosial budaya, (2) konteks sosial politik, (3) konteks sosial hukum, (4) konteks sosial ekonomi, dan (5) konteks sosial pendidikan. Dalam penelitian ini, konteks sosial yang sering muncul adalah konteks sosial budaya karena hal ini berkaitan dengan cara hidup manusia dari generasi ke generasi berikutnya.

Topik yang diangkat dalam wacana humor pada akun MCI di media sosial *Instagram* bersifat variatif berdasarkan masalah aktual yang terjadi di masyarakat. Topik-topik yang dibicarakan yaitu hubungan sosial dan kebiasaan yang sering dialami oleh masyarakat. Topik ini selain digunakan untuk menginformasikan berita aktual, juga disampaikan untuk menyampaikan kritikan dan sindiran kepada pihak-pihak tertentu berdasarkan berita sedang dibicarakan.

Temuan prinsip humor dalam wacana humor pada akun MCI di media sosial *Instagram* yaitu prinsip kesepakatan berhumor, penggunaan tuturan yang berlebihan, dan penyampaian kritikan.

Temuan fungsi wacana humor pada akun MCI di media sosial *Instagram* sebagai sarana protes sosial, sarana pendidikan, sarana hiburan serta, sarana memperbaiki akhlak dan moral.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian Wacana Humor Berbahasa Indonesia pada Akun *Meme Comic* Indonesia di Media Sosial *Instagram*, saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang hendak melakukan penelitian sejenis disarankan agar mengembangkan kajian penelitian yang lebih mendalam tentang wacana berbahasa Indonesia pada akun *meme comic* Indonesia di media sosial *Instagram* pada aspek-aspek yang belum terjangkau pada penelitian ini selain fokus penelitian, misalnya pemanfaatan pada materi pembelajaran di sekolah dan penggunaan gaya bahasa dalam wacana humor.
- 2) Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini disarankan sebagai salah satu bahan pengembangan materi pembelajaran humor yang berkaitan dengan kompetensi menulis pada teks anekdot sehingga siswa lebih mudah belajar menyusun teks anekdot berdasarkan pengalaman dan pengetahuan tentang beragam persoalan nyata yang terjadi di masyarakat. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran memproduksi teks anekdot pada jenjang SMA kelas X, dengan KD 4.2 Memproduksi teks anekdot yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang dibuat baik secara lisan maupun tulisan.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, penelitian ini disarankan dapat dijadikan informasi awal dan bahan diskusi untuk melakukan penelitian lain yang sejenis sebagai bahan kajian untuk dikembangkan lebih lanjut misalnya, fungsi humor dan prinsip humor pada objek kajian yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, Rivian. 2015. *Sejarah dan Perkembangan Aplikasi Sosial Media Instagram*. Artikel. [Serial Online] <http://www.gudangilmukomputer.com/2015/12/sejarah-dan-perkembangan-aplikasi-sosial-media-instagram.html?m=0> [02 Februari 2017]
- Aditia, Sheila Citra. 2017. *Wacana Humor dalam Komedi Tunggal pada Acara Stand-up Comedy Indonesia Season 4 di Kompas TV*. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Alo, Liliweri. 2002. *Makna Budaya dalam Komunikasi antar Budaya*. Yogyakarta:PT. LkiS Pelangi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta. PT Renika Cipta.
- Asyura, dkk. 2014. *ōMakna dan Fungsi Humor dalam Kumpulan Cerita Abu Pc ycuö* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 3, No. 4, Tahun 2013. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Budiardjo, Miriam. 1981. *Partisipasi dan Partai Politik*. PT Gramedia. Jakarta.
- Cahyono, B. Y. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Linguistik Umum*. Edisi Revisi .Jakarta: Rineka Cipta.
- Danandjaja, James. 2002. *Humor Mahasiswa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Darma, Y. A. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Eriyanto. 2006. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara
- Kridalaksana, H. 1993. *Kamus Linguistik*. Edisi Revisi. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.

- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, G. 1983. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Marwan, I. 2013. *õYwlf"Mgdcjucpp"fcnc o"Ycepc"Jwoqt"Mclkc"Ugoqvkcö* Jurnal. Tidak Diterbitkan. <http://fah.uinsgd.ac.id/journal/tsaqafa/article/view/11/8> (Diunduh pada tanggal 22 Februari 2017).
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, S. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nurmarinda, T. 2017. *Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kasus Kalijodo di Laman Kompas*. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Rahmanadji, D. 2007. *õUglctcj."Vgqtk."Lgpk."fcp"Hwpiuk"Jwoqtö"Lwtpcn*. Tidak Diterbitkan. <http://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/Sejarah-Teori-Jenis-dan-Fungsi-Humor.pdf> (Diunduh 22 Februari 2017).
- Sadiman, Arief S. 2007. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sartika, D. 2013. *Ycepc"Jwoqt"Mtiku"fcnc o"Cectc"õUgpknc"Ugpkwpö"fk"* *Metro TV Episode 2012-2013*. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Soedjatmiko, Wuri. 1992. *Aspek Linguistik dan Sosiokultural di dalam Humor*. Dalam Bambang Kaswanti Purwo. (Ed.) PELLBA 5. Yogyakarta: Kanisius. Hlm. 69-85.
- Susanti, Dwi. 2018. *Wacana Humor dcnc o"Twtdkm"õOt"Rgewwö"Rcfc"Uwtcv"Mcct"* *Harian Jawa Pos*. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Offset Angkasa.
- Wijana, I. D. P. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI.
- Yule, G. & Brown, G. 1996. *Analisis Wacana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

## LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Alasan	Pustaka	Metode				Pustaka
				Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Penganalisisan Data	
Wacana Humor Berbahasa Indonesia pada Akun <i>Meme Comic</i> Indonesia di Media Sosial <i>Instagram</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah konteks sosial wacana humor berbahasa Indonesia pada akun <i>meme comic</i> Indonesia di media sosial <i>Instagram</i> ?</li> <li>2. Bagaimanakah topik wacana humor berbahasa Indonesia pada akun <i>meme comic</i> Indonesia di media sosial <i>Instagram</i> ?</li> <li>3. Bagaimanakah prinsip humor dalam wacana humor berbahasa Indonesia pada akun <i>meme comic</i> Indonesia di media sosial <i>Instagram</i> ?</li> <li>4. Bagaimanakah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konteks sosial <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Konteks dalam MCI menyangkut berbagai konteks sosial yang melatarbelakangi.</li> <li>b. Banyak masyarakat yang tidak mengetahui konteks yang terdapat dalam <i>meme comic</i> Indonesia.</li> </ol> </li> <li>2. Topik <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Topik dari <i>meme comic</i> Indonesia yang disajikan tentu bervariasi. Topik yang dimaksud ialah pokok pembahasan yang terdapat dalam wacana humor</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Badara, Aris. 2014. <i>Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media</i>. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.</li> <li>2. Djajasudarma, Fatimah. 2016. <i>Semantik I: Makna Leksikal dan Gramatikal</i>. Bandung: Refika Aditama.</li> <li>3. Yule, G. &amp; Brown, G. 1996. <i>Analisis Wacana</i>. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.</li> </ol>	Kualitatif deskriptif	Data dalam penelitian ini berupa konteks sosial, topik, dan fungsi wacana humor berbahasa Indonesia pada akun <i>meme comic</i> Indonesia di media sosial <i>Instagram</i> berupa kata-kata dan gambar beserta konteksnya yang terdapat pada wacana humor. Sumber data dalam penelitian ini yang	Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik observasi.	Fenomenologi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sobur, alex. 2014. <i>Filsafat Komunikasi: Tradisi dan Metode Fenomonologi</i>. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.</li> <li>2. Sugiono, 2016. <i>Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&amp;D</i>. Bandung: Alfabeta.</li> </ol>

	<p>fungsi wacana humor berbahasa Indonesia pada akun <i>meme comic</i> Indonesia di media sosial <i>Instagram</i> ?</p>	<p>yang disajikan.</p> <p>b. Banyak masyarakat yang tidak mengetahui topik yang dibicarakan dalam <i>meme comic</i> Indonesia sehingga pembicaraan warganet tidak terarah.</p> <p>3. Prinsip Humor Wacana humor yang terdapat dalam akun <i>meme comic</i> Indonesia terindikasi lucu karena menggunakan prinsip humor.</p> <p>4. Fungsi Humor Fungsi humor yang terdapat pada wacana humor <i>meme comic</i> Indonesia di media sosial <i>Instagram</i> memiliki berbagai macam fungsi selain fungsi menghibur.</p>			<p>digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu akun <i>meme comic</i> Indonesia di media sosial <i>Instagram</i>.</p>			
--	---	--	--	--	--	--	--	--

**LAMPIRAN B. INSTRUMEN PENELITIAN TABEL PENGUMPUL DATA****B.1 Tabel Pengumpul Data Konteks Sosial Wacana Humor**

<b>No</b>	<b>Data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Kode</b>
1		(Akun MCI di media sosial instagram)	(Kspol:1)
2		(Akun MCI di media sosial instagram)	(Ksbud:2)


3		(Akun MCI di media sosial instagram)	(Ksbud:3)
4		(Akun MCI di media sosial instagram)	(Ksbud:4)

5		(Akun MCI di media sosial instagram)	(Ksbud:5)
6		(Akun MCI di media sosial instagram)	(Ksbud:6)

7		(Akun MCI di media sosial instagram)	(Ksbud:7)
8		(Akun MCI di media sosial instagram)	(Ksbud:8)



9	<p>Transkrip data</p> <p>Lmqy k"&lt;"öOgnkdevmep"vgpic"mgtlc" {cpi"ucp i cv" dcp {cm"ugmcnk"ugrgtvk" yang kita lihat di waduk Sei Gong ini semuanya ini dari Ucdepi"uc o rck"Ogtcwmgö"*uc o dkn" o g o g i c p i " m c o g t c " f c p " menyoroti situasi dan keadaan yang ada disana)</p> <p>Lmqy k"&lt;"öEqdc"nkjcv"fctk"A" Fctk o cpc"Aö"*uc o dkn" o g o g i c p i " m c o g t c " f c p " mengarahkan ke salah satu tenaga kerja)</p> <p>TK &lt;"öUcdepi"uc o rck"Ogtcwmgö</p> <p>*uwetc" o wukm" fcp"dceccp"öcmw"u o ctv." o cuc"ukj "dcp i ."mc i gv."jw o qtmw." monangis)</p>	(Akun MCI di media sosial instagram)	(Kspol:9)
10		(Akun MCI di media sosial instagram)	(Kshuk:10)

11		(Akun MCI di media sosial instagram)	(Kseko:11)
12		(Akun MCI di media sosial instagram)	(Kspen:12)

13		(Akun MCI di media sosial instagram)	(Kspen:13)
----	--	--------------------------------------	------------

### B.2 Tabel Pengumpul Data Topik Wacana Humor

No	Data	Sumber Data	Kode
1		(Akun MCI di media sosial instagram)	(TWH:1)

2		(Akun MCI di media sosial instagram)	(TWH:2)
3		(Akun MCI di media sosial instagram)	(TWH:3)

4		(Akun MCI di media sosial instagram)	(TWH:4)
5		(Akun MCI di media sosial instagram)	(TWH:5)

6		(Akun MCI di media sosial instagram)	(TWH:6)
7		(Akun MCI di media sosial instagram)	(TWH:7)

8		(Akun MCI di media sosial instagram)	(TWH:8)
9	<p>Transkrip data</p> <p>Lmqy k"&lt;"öOgnkdevmcp"vgpc ic"mgtlc" {cpi"ucp i cv"dcp {cm"ugmcnk"ugrgtvk" yang kita lihat di waduk Sei Gong ini semuanya ini dari Ucdcp i"uc o rck"Ogtcwmglö"*uc o dkn" o g o gi cpi"mc o gtc" fcp" menyoroti situasi dan keadaan yang ada disana)</p> <p>Lmqy k"&lt;"öEqdc"nkj cv" fctk"A" Fctk o cpc"Aö"*uc o dkn" o g o gi cpi"mc o gtc" fcp" mengarahkan ke salah satu tenaga kerja)</p> <p>TK &lt;"öUcdcp i"uc o rck"Ogtcwmglö</p> <p>*uwctc" o wukm" fcp"dceccp"öcmw"u o ctv." o cuc"ukj" dcp i."mc i gv."jw o qtmw." monangis)</p>	(Akun MCI di media sosial instagram)	(TWH:9)

10		(Akun MCI di media sosial instagram)	(TWH:10)
11		(Akun MCI di media sosial instagram)	(TWH:11)



12		(Akun MCI di media sosial instagram)	(TWH:12)
13		(Akun MCI di media sosial instagram)	(TWH:13)

**B.3 Tabel Pengumpul Data Prinsip Humor**

<b>No</b>	<b>Data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Kode</b>
1		(Akun MCI di media sosial instagram)	(PH:1)
2		(Akun MCI di media sosial instagram)	(PH:2)

3		(Akun MCI di media sosial instagram)	(PH:3)
4		(Akun MCI di media sosial instagram)	(PH:4)

5		(Akun MCI di media sosial instagram)	(PH:5)
6	<p>Transkrip data</p> <p>Lmqy k" &lt;"öOgnkdevmcp"vgpc ic"mgtlc" {cpi"ucp icv"dcp {cm"ugmenk"ugrgtk" yang kita lihat di waduk Sei Gong ini semuanya ini dari Ucdcp i"uc o rck"Ogtcwmglö"*uc o dkn" o g o gi cpi"mc o gtc" fcp" menyoroti situasi dan keadaan yang ada disana)</p> <p>Jokowi &lt;"öEqdc"nkj cv" fctk"A" Fctk o cpc"Aö"*uc o dkn" o g o gi cpi"mc o gtc" fcp" mengarahkan ke salah satu tenaga kerja)</p> <p>TK &lt;"öUcdcp i"uc o rck"Ogtcwmglö</p> <p>*uwctc" o wukm" fcp"dceccp"öcmw"u o ctv." o cuc"ukj"dcp i."mc i gv."jw o qtmw." monangis)</p>	(Akun MCI di media sosial instagram)	(PH:6)

7		(Akun MCI di media sosial instagram)	(PH:7)
8		(Akun MCI di media sosial instagram)	(PH:8)

9		(Akun MCI di media sosial instagram)	(PH:9)
10		(Akun MCI di media sosial instagram)	(PH:10)

**B.4 Tabel Pengumpul Data Fungsi Wacana Humor**

<b>No</b>	<b>Data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Kode</b>
1		(Akun MCI di media sosial instagram)	(FWH:1)
2		(Akun MCI di media sosial instagram)	(FWH:2)

3		(Akun MCI di media sosial instagram)	(FWH:3)
4		(Akun MCI di media sosial instagram)	(FWH:4)



5		(Akun MCI di media sosial instagram)	(FWH:5)
6	<p>Transkrip data</p> <p>Lmqy k' &lt; "ö Ongkdevmcp"vgp c i c"mg tlc" {cpi"ucp i cv"dcp {cm"ugmcnk"ugrgtk" yang kita lihat di waduk Sei Gong ini semuanya ini dari Ucdcp i"uc o rck"Ogtcwmgö" *uc o dkn" o g o g i c p i"mc o gtc" fcp" menyoroti situasi dan keadaan yang ada disana)</p> <p>Lmqy k' &lt; "öEqdc"nkj cv" fctk"A" Fctk o cpc"Aö" *uc o dkn" o g o g i c p i"mc o gtc" fcp" mengarahkan ke salah satu tenaga kerja)</p> <p>TK &lt; "öUcdcp i"uc o rck"Ogtcwmgö</p> <p>*uwctc" o wukm" fcp"dceccp"öcmw"u o ctv." o cuc"ukj"dcp i."mc i gv."jw o qtmw." monangis)</p>	(Akun MCI di media sosial instagram)	(FWH:6)

7		(Akun MCI di media sosial instagram)	(FWH:7)
8		(Akun MCI di media sosial instagram)	(FWH:8)

9		(Akun MCI di media sosial instagram)	(FWH:9)
10		(Akun MCI di media sosial instagram)	(FWH:10)

## LAMPIRAN C. INSTRUMEN PENELITIAN TABEL PEMANDU ANALISIS DATA

### C.1 Tabel Analisis Konteks Sosial Wacana Humor

No	Data	Kode	Analisis dan Interpretasi	Hasil Analisis Konteks Wacana Humor
1		(Kspol:1)	Data (1) menjelaskan untuk memilih presiden harus sesuai hati nurani masing-masing individu (sesuai dengan konteksnya bahwa di Indonesia akan dilaksanakan pemilu 2019 dengan masing-masing calon presiden Jokowi-Prabowo) dan mempromosikan beras untuk tetap membelinya di toko tersebut (konteksnya toko beras).	Berdasarkan hal tersebut, konteks yang terdapat pada data di samping adalah konteks sosial politik.
2		(Ksbud:2)	Pada konteks data (2) terlihat gambar yang menunjukkan sikap persaudaraan yang rukun dan saling menyayangi. Hal itu dipertegas dengan kalimat pendukungnya, yaitu <i>saudara kandung normal</i> . Akan tetapi, berbanding terbalik dengan pernyataan <i>gue dan saudara kandung</i> yang justru menunjukkan sikap negatif yaitu orang yang berkelahi di ring tinju atau arena <i>smack down</i> . Maksud yang ingin disampaikan data (2) tersebut adalah gambaran hidup persaudaraan yang rukun itu tidaklah sesuai dengan harapan dan kenyataan yang	Berdasarkan hal tersebut, konteks yang terdapat pada data di samping adalah konteks sosial budaya.

			<p>dialami oleh masing-masing individu. Kehidupan bersaudara yang dialami oleh masing-masing individu tentu ada yang harmonis (akur) dan tidak harmonis (tidak akur). Data (2) merupakan contoh pola hidup masyarakat Indonesia yang menggambarkan bahwa kehidupan persaudaraan tidak selalu harmonis. Menjadi saudara atau pun saudari berarti menghormati satu sama lain dan saling menghargai. Pada kenyataannya semua orang ingin hidup harmonis dan erat sesama saudara. Kehidupan persaudaraan yang rukun dapat diwujudkan dengan prinsip kerjasama yang baik antar sesama saudara kandung.</p>	
3		(Ksbud:3)	<p>Konteks yang melatarbelakangi wacana humor (3) adalah percakapan yang dilakukan oleh seorang wanita dan seorang pria yang ditandai oleh simbol gambar wanita dan simbol gambar pria. Gambar wanita menanyakan kepada seorang pria dengan memberikan pilihan, dibuktikan dengan kalimat <i>bagusan yang merah atau biru?</i> Pria menjawab <i>yang merah bagus</i>. Maksud pernyataan pria adalah menjawab pilihan yang diajukan oleh si wanita. Setelah pria menjawab, wanita tersebut kembali memberikan respon dengan kalimat <i>tapi yang biru lebih lucu</i>. Maksud wanita adalah memberikan pilihan warna biru yang lebih lucu warnanya daripada warna yang diajukan sebelumnya. Setelah wanita memberikan pilihannya, si pria menuruti kemauan si wanita. Hal itu terbukti pada kalimat <i>yaudah pilih yang biru aja</i>. Akan tetapi, wanita tersebut mengakhiri percakapannya dengan memberikan pernyataan <i>aku pilih yang pink aja deh</i>. Dari</p>	<p>Berdasarkan hal tersebut, konteks yang terdapat pada data di samping adalah konteks sosial budaya.</p>

			<p>kalimat tersebut, wanita memilih warna lain daripada warna yang telah diajukan sebelumnya kepada pria. Pada data di atas, wanita bingung dengan pilihannya dan menanyakan pilihannya kepada si pria. Situasi tersebut sering terjadi pada setiap wanita karena wanita yang dikenal lemah lembut, emosional, mudah menyerah, dan memiliki kemauan atau suasana hati yang berubah-ubah. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, dan teguh pendirian.</p> <p>Data (3) tersebut membuktikan bahwa hubungan wanita dan pria adalah sebuah kenyataan sebagai kodrat Tuhan yang tidak dapat diubah. Akan tetapi, yang kemudian melahirkan perdebatan adalah ketika perbedaan yang menimbulkan pemahaman yang beragam pada tiap orang atau kelompok masyarakat. Hal ini dibuktikan pada data (3) yang terjadi pada masyarakat Indonesia.</p> <p>Cara hidup dengan pemikiran yang berkembang dan dimiliki oleh setiap wanita merupakan contoh kebudayaan Indonesia. Kebudayaan Indonesia yang memarginalkan peran wanita berpengaruh pada pembentukan karakter bangsa. Realitas bahwa kondisi yang terjadi pada data (3) menjadi bagian dari wanita dan pria yang disosialisasikan secara turun-temurun, hingga pada masa sekarang.</p>	
--	--	--	--	--

4		(Ksbud:4)	<p>Pada konteks data (4) menunjukkan bahwa kedekatan pertemanan dapat dilihat dari penggunaan kata sapaan atau panggilan yang kasar. Hal ini terbukti pada kalimat <i>disaat bro sudah berubah menjadi nyet</i>. Disitu level pertemanan sudah semakin intens. Maksud dari kalimat tersebut adalah jika panggilan <i>bro</i> sudah berubah menjadi <i>nyet</i> maka hubungan pertemanan dapat dikatakan akrab, karena <i>bro</i> dalam hubungan pertemanan bersifat umum atau berlaku kepada siapa saja yang disapanya. Kata <i>bro</i> berarti <i>brother</i> yang artinya saudara laki-laki dalam Kamus Bahasa Indonesia, sedangkan kata <i>nyet</i> berasal dari kata monyet. Kata <i>bro</i> yang berarti <i>brother</i> merupakan kata sapaan atau panggilan dalam pertemanan yang sudah menjadi kesepakatan masyarakat dalam penggunaan bahasa pergaulan dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Kenyataan yang sering terjadi dalam hubungan sosial misalnya pertemanan adalah semakin kita menyebut atau menyapa teman kita dengan menggunakan kata-kata kasar maka masyarakat sepakat bahwa itu membuktikan kedekatan hubungan seseorang semakin dekat. Secara sadar maupun tidak, banyak masyarakat menggunakan nama panggilan yang aneh-aneh mulai dari kebiasaan jeleknya, bentuk fisiknya, gaya atau pun gerakan yang menjadi khas temannya. Seperti data (4) biasanya panggilan ini lebih mengarah</p> <p>rcfc" uguwcvw" {cpi" ukhcvp{c" :dwtwmø0" Mgvkmc" seseorang berani memberi nama panggilan aneh terhadap temannya, bisa dipastikan hubungannya sudah akrab.</p>	<p>Berdasarkan hal tersebut, konteks yang terdapat pada data di samping adalah konteks sosial budaya.</p>
---	--	-----------	--	---

5		(Ksbud:5)	Data (5) menyampaikan perubahan-perubahan fisik seorang perempuan dan laki-laki akan berubah ketika mengalami tiga fase keadaan yang berbeda yaitu ketika sendiri atau belum menikah, sudah menikah, dan bercerai. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan laki-laki dan perempuan akan berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami masing-masing individu. Data (5) di samping merupakan contoh ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan. Perempuan memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding laki-laki dalam adat istiadat budaya Indonesia. Nilai itu menunjukkan status sosial seorang perempuan lebih tinggi dan dihargai dalam masyarakat.	Berdasarkan hal tersebut, konteks yang terdapat pada data di samping adalah konteks sosial budaya.
6		(Ksbud:6)	Pada konteks data (6) terlihat gambar alat transportasi umum yaitu bus melintas di jalan dan terdapat tulisan di badan bus yakni harapan jaya. Hal ini dipertegas pada kalimat <i>lebih baik menunggu harapan jaya daripada menunggu harapan palsu</i> . Maksud dari tulisan tersebut adalah lebih baik menunggu bus yang bertuliskan harapan jaya daripada menunggu sesuatu yang belum pasti. Bus pada umumnya akan berangkat sesuai jadwal yang telah ditetapkan yang artinya sudah pasti berangkat atau melaju. Harapan palsu adalah sesuatu yang diharapkan namun belum pasti kebenarannya. Gambar di samping menunjukkan bahwa menunggu sesuatu yang pasti lebih baik daripada menunggu sesuatu yang tidak pasti. Kondisi pada data (6) merupakan kenyataan yang dialami oleh masyarakat Indonesia baik laki-laki atau pun perempuan. Laki-laki dan perempuan yang sering mengalami kondisi seperti data di atas	Berdasarkan hal tersebut, konteks yang terdapat pada data di samping adalah konteks sosial budaya.



			<p>yaitu sedang mengalami ketidakpastian dalam hubungannya. Misalnya harapan-harapan yang diberikan oleh seseorang namun ujung-ujungnya tidak ditepati. Bukan harapan yang dibutuhkan oleh seseorang namun kepastian atau sebuah kejelasan. Peran serta tanggung jawab laki-laki dan perempuan mengacu kepada adanya harapan-harapan tentang sikap yang akan dilakukan. Perilaku dari laki-laki dan perempuan yang disesuaikan dengan peran dan tanggung jawabnya. Berbagai peran dan tanggung jawab dapat berubah setiap saat. Hal inilah menunjukkan karakter laki-laki dan perempuan sebagai faktor budaya yang dimiliki.</p>	
7		(Ksbud:7)	<p>Konteks yang melatarbelakangi wacana humor (7) adalah berita Saipul Jamil dan Ahok yang disiarkan oleh SCTV di Youtube. Saiful Jamil adalah seorang pedangdut asal Indonesia yang saat ini di tahan (masuk penjara) akibat kasus pencabulan. Ahok adalah mantan Gubernur Jakarta yang juga di penjara akibat kasus penistaan agama. Lalu, muncul berita di salah satu stasiun televisi (SCTV) dalam program Status Selebritis yang berjudul <i>bebas dari penjara, Saipul Jamil dan Ahok segera menikah?</i> lengkap dengan gambar Saipul Jamil dan Ahok. Judul berita yang ditampilkan serta didukung oleh kedua tokoh tersebut, seakan-akan yang akan menikah adalah kedua tokoh menjadi sepasang kekasih. Maksud dari berita tersebut adalah <i>public figure</i> di atas akan menikah dengan pasangan masing-masing. Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia membutuhkan orang lain</p>	<p>Berdasarkan hal tersebut, konteks yang terdapat pada data di samping adalah konteks sosial budaya.</p>

			<p>dalam kelangsungan hidupnya. Begitu pula dengan data (7) bahwa kedua tokoh tersebut juga membutuhkan pendamping hidup untuk kelangsungan hidupnya. Menikah atau pernikahan adalah salah satu budaya turun-menurun yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia dengan mengikat janji suci sepasang kekasih. Pernikahan juga memiliki manfaat yang besar terhadap kepentingan-kepentingan sosial lainnya. Kepentingan sosial seperti memelihara hubungan sepasang kekasih, melanjutkan keturunan, menjaga kehormatan, dan lain-lain.</p>	
8		(Ksbud:8)	<p>Pada konteks data (8) terlihat gambar yang menunjukkan percakapan yang dilakukan oleh dua orang di aplikasi <i>Whatsapp</i>. Hal ini terbukti bahwa pengirim pesan menanyakan keberadaan penerima pesan <i>lu dimana? Ini yang lain udah pada sampe</i>. Dari pertanyaan tersebut menandakan bahwa mereka akan bertemu dan berkumpul dengan teman-temannya. Lalu si penerima pesan membalas <i>gw sama Ryan lagi otw ni</i>. Maksud dari penerima pesan adalah menyatakan bahwa si penerima pesan dan salah satu temannya dalam perjalanan menuju tempat lokasi. Pengirim pesan membalasnya dengan mengirim foto rumah si penerima pesan dan memberikan tanggapan <i>terus ini motor siapa?</i>. Maksudnya adalah pengirim pesan yang tiba-tiba berada di depan rumah si penerima pesan dan mengambil foto rumah, kemudian dikirim kepada penerima. Penerima pesan membalas <i>akwoakwoaakao maaf2 baru mau mandi ini. Masuk dulu ke rumah</i> . Dari pernyataan</p>	<p>Berdasarkan hal tersebut, konteks yang terdapat pada data di samping adalah konteks sosial budaya.</p>

			tersebut, penerima pesan merasa ketahuan berbohong karena belum berangkat. Akhirnya, penerima pesan menyilahkan temannya masuk mg" two cjp{c0" Mgdkcuccp" -pictgvø" cvw" wfcm" tepat waktu tersebut sering dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Bagi orang yang tepat waktu atau <i>on time</i> pasti hal itu tidak akan terjadi karena orang disiplin pasti akan menghargai waktu. Akan tetapi, bagi orang-orang yang malas atau tidak punya tanggung jawab hal seperti itu bisa terjadi oleh siapa pun. Nilai kemauan masing-masing individu di Indonesia sangat rendah sehingga muncul fenomena seperti data (8).	
9	<p>Transkrip data</p> <p>Lmqy k"&lt;"øOgnkdcvmcp"vGPC i c" kerja yang sangat banyak sekali seperti yang kita lihat di waduk Sei Gong ini semuanya ini dari Sabang sampai Ogtcwmgøö"*uc o dil memegang kamera dan menyoroti situasi dan keadaan yang ada disana)</p> <p>Lmqy k"&lt;"øEqdc"nkj cv" fctk" A" Fctk o cpc" Aö"*uc o dkn" memegang kamera dan mengarahkan ke salah satu tenaga kerja)</p> <p>TK &lt;"øUcdpi"uc o rck" Ogtcwmgøö</p>	(Kspol:9)	<p>Konteks pada data (9) menunjukkan bahwa Presiden Jokowi (Presiden Indonesia 2014-2019) berada di lokasi proyek waduk Sei Gong bersama para tenaga kerja. Presiden sedang memanfaatkan momen dengan mengambil video bersama tenaga kerja. Hal ini terbukti pada saat Presiden Jokowi berbicara melibatkan tenaga kerja yang sangat banyak sekali seperti yang kita lihat di waduk Sei Gong ini semuanya ini dari sabang sampai merauke. Maksud kalimat tersebut adalah Presiden Jokowi memberitahu bahwa proyek yang sedang dikerjakan di waduk Sei Gong melibatkan banyak tenaga kerja yang berasal dari Sabang sampai Merauke. Lalu, Presiden Jokowi menanyakan kepada salah satu tenaga kerja untuk mempertegas pernyataannya, terbukti pada kalimat coba lihat dari? darimana?. Pertanyaan tersebut direspon oleh salah satu tenaga kerja dengan kalimat sabang sampai merauke. Dari pernyataan tersebut, tenaga kerja menjawab pertanyaan Pak Jokowi</p>	Berdasarkan hal tersebut, konteks yang terdapat pada data di samping adalah konteks sosial politik.

	<p>*uwctc" o wukm" fcp" dceccp" ðcmw"  smart, masa sih bang, kaget,  humorku, monangis)</p>		<p>dengan polosnya dan mengulangi perkataan beliau. Berdasarkan hal tersebut konteks pada data (9) adalah konteks sosial politik. Konteks politik yang terdapat pada wacana tersebut meliputi beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan politik yang berkembang di masyarakat. Konsep politik data (9) adalah adanya keinginan dan tujuan untuk menguasai bidang atau aspek tertentu untuk kepentingan diri sendiri atau kelompok tertentu. Dunia politik tidak dapat dipisahkan dari kekuasaan. Politik dan kekuasaan merupakan dua hal yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Data (9) termasuk dalam konteks sosial politik karena dalam wacana humor tersebut diceritakan bagaimana pejabat (Presiden) menggunakan kekuasaan untuk bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri yaitu lebih mementingkan mengambil video bersama para tenaga kerja daripada memantau para pekerja waduk Sei Gong. Sikap Presiden Jokowi yang lebih mementingkan mengambil video dengan para tenaga kerja untuk kepentingannya sendiri dapat disimpulkan bahwa wacana tersebut masuk dalam konteks politik.</p>	
10		(Kshuk:10)	<p>Konteks pada data (10) adalah pemeriksaan surat-surat lengkap berlalu lintas yang dilakukan oleh polisi kepada pengendara atau biasa disebut dengan tilangan. Gambar di atas menunjukkan bahwa polisi menilang seorang pengendara serta menanyakan beberapa pertanyaan terkait surat-surat berkendara. Hal ini dibuktikan pada kalimat <i>maaf pak berhenti sebentar. Boleh liat surat-suratnya?</i>. Maksudnya adalah polisi menanyakan surat-surat lengkap pengendara berlalu lintas seperti,</p>	<p>Berdasarkan hal tersebut, konteks yang terdapat pada data di samping adalah konteks sosial hukum.</p>

			<p>SIM (Surat Izin Mengemudi), STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan). Lalu, pengendara motor menjawab <i>ga boleh (lalu bergegas pergi)</i>. Maksud Pengendara tersebut menjawab <i>tidak boleh</i> karena pengendara yang tidak lain adalah pengantar surat atau pak pos. Maksud pak pos tersebut tidak boleh membuka surat-surat yang ia bawa karena bersifat rahasia, sedangkan maksud polisi tersebut adalah menanyakan surat-surat berkendara seperti, SIM (Surat Izin Mengemudi), STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan). Pemeriksaan surat-surat kendaraan di Indonesia merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh polisi dalam menjalankan tugasnya sebagai aparat Indonesia. Berdasarkan penjelasan tersebut, konteks pada data (10) adalah sosial hukum.</p> <p>Konteks sosial hukum diindikasikan dari adanya pelanggaran peraturan yang digambarkan melalui data tersebut. Peraturan yang dimaksud adalah peraturan yang dibuat dalam undang-undang dan wajib ditaati oleh masyarakat Indonesia. Wacana humor tersebut termasuk ke dalam konteks hukum karena masyarakat melanggar aturan hukum yang berlaku dalam masyarakat, yaitu tidak memberikan surat-surat lengkap yang diminta polisi.</p>	
--	--	--	---	--

11		(Kseko:11)	<p>Konteks yang melatarbelakangi wacana humor (11) adalah berita dari sumber health.detik.com yang menyatakan bahwa makan ayam goreng setiap hari, risiko kematian bisa meningkat 13 persen. Berita tersebut menginformasikan bahwa jika mengonsumsi ayam goreng setiap hari akan menyebabkan resiko kematian dan bisa meningkat 13 persen. Di Indonesia, sumber protein hewani ini relatif lebih murah dibanding sumber protein hewani lainnya. Hal ini menjadi salah satu faktor tingginya partisipasi konsumen terhadap ayam goreng. Jadi, masyarakat Indonesia yang mengedepankan harga murah akan memilih makan ayam goreng tiap hari dibanding dengan makanan lainnya seperti daging yang relatif mahal tanpa mengetahui resikonya. Berita tersebut didukung dengan gambar Upin Ipin. Upin Ipin adalah pemeran dalam serial televisi animasi anak-anak yang diliris pada 14 September 2007 di Malaysia dan disiarkan di TV9. Di Indonesia, Upin Ipin hadir di salah satu stasiun televisi yaitu MNCTV. Tokoh Upin dan Ipin adalah sebagai saudara kandung yatim piatu yang suka makan ayam goreng. Upin Ipin yang mengetahui berita tersebut terlihat sedih dan ketakutan, terbukti dari gambar Upin Ipin yang terlihat sedih. Upin juga memberikan pernyataan kepada Ipin dengan bahasa khas Malaysia yaitu matilah kite Ipin. Maksud dari pernyataan Upin kepada Ipin adalah memberitahu Ipin bahwa tamatlah riwayat mereka berdua karena sering makan ayam goreng.</p>	<p>Berdasarkan hal tersebut, konteks yang terdapat pada data di samping adalah konteks sosial ekonomi.</p>
----	--	------------	---	--

12		(Kspen:12)	<p>Konteks yang melatarbelakangi wacana humor (12) adalah keadaan sosial pendidikan yang terjadi di masyarakat pada umumnya. Data (11) menjelaskan bahwa sering terjadi kasus penipuan di Indonesia yang salah satunya melalui <i>sms</i>. Pada kenyataannya masyarakat mengetahui bahwa pemberitahuan pemenang undian melalui <i>sms</i> merupakan penipuan. Hal ini mengakibatkan munculnya <i>meme</i> pada data (12). Bagi orang yang berpendidikan, tentu orang tersebut langsung mengetahui bahwa pesan yang memberitahukan hadiah mobil melalui <i>sms</i> merupakan penipuan. Tidak dapat dipungkiri, masih ada orang yang berpendidikan bisa tertipu juga karena faktor hobi atau tertarik pada hal tersebut. Akan tetapi, bagi orang yang pendidikannya kurang, pasti akan mudah tertipu dan tertarik jika tiba-tiba mendapatkan pesan hadiah mobil melalui <i>sms</i>.</p>	<p>Berdasarkan hal tersebut, konteks yang terdapat pada data di samping adalah konteks sosial pendidikan.</p>
13		(Kspen:13)	<p>Konteks pada data (12) adalah serial animasi televisi anak-cpcm"öFqtc"Vjg"Gzrñqgtö" <i>Dora the Explorer</i> adalah serial animasi televisi anak-anak dari Amerika Serikat milik jaringan televisi kabel <i>Nickelodeon</i>. Di jaringan televisi Indonesia serial ini disiarkan dalam versi Bahasa Indonesia. Gambar di atas terdapat percakapan antara tokoh Dora dan Ibu Dora. Dalam penjelajahannya, Dora banyak mengajak penonton untuk "turut" membantunya, seperti mengajak anak-anak yang menjadi penontonnya untuk menjawab pertanyaan Dora, membantu menghitung, memilih jalan atau benda yang mereka butuhkan dari beberapa alternatif pilihan, mencari benda yang tersembunyi, atau</p>	<p>Berdasarkan hal tersebut, konteks yang terdapat pada data di samping adalah konteks sosial pendidikan.</p>

		<p>memperingatkan bila Swiper (seekor rubah yang suka mencuri) mendekat. Keterlibatan berlanjut dengan munculnya anak panah menyerupai penunjuk tetikus dalam komputer, sehingga penonton seolah bisa melakukan pilihan atau menunjuk sesuatu. Di akhir perjalanan, ketika tujuan mereka sudah tercapai, Dora biasanya merayakan keberhasilannya dengan menyanyikan lagu keberhasilan. Dora pun akan menanyakan pada penonton bagian mana dari perjalanannya yang paling disukai. Hal ini dibuktikan pada kalimat <i>apakah kamu melihat rumah? dimana?</i> (sambil melihat ke arah penonton). Gambar di bawah menjelaskan bahwa Ibu Dora menunjukkan rumah tersebut kepada Dora sambil mengarahkan kepala Dora ke rumah tersebut dan berkata <i>kae lho, matane!</i> (menggunakan bahasa Jawa) yang artinya itu lho, matanya! Maksud dari Ibu Dora adalah memberitahu Dora tentang keberadaan rumahnya yang jelas-jelas ada di depan mata. Data (12) di atas menunjukkan potongan adegan dalam televisi yang sering Dora lakukan yakni berinteraksi dengan penonton dengan menanyakan sesuatu. Maksud adegan tersebut adalah Dora ingin mengajak komunikasi dengan penonton khususnya anak-anak. Selain itu, adegan tersebut juga mengajarkan pentingnya berinteraksi dengan orang lain serta melatih anak-anak memberikan jawaban atas pengetahuannya. Akan tetapi, interaksi yang dilakukan dengan memberi waktu yang sedikit lama membuat serial animasi tersebut membosankan. Hal ini dibuktikan pada kalimat <i>kae lho, matane!</i>.</p>	
--	--	---	--



## C.2 Tabel Analisis Topik Wacana Humor


No	Data	Kode	Analisis dan Interpretasi	Hasil Analisis Konteks Wacana Humor
1		(TWH:1)	Data (1) menjelaskan untuk memilih presiden harus sesuai hati nurani masing-masing individu (sesuai dengan konteksnya bahwa di Indonesia akan dilaksanakan pemilu 2019 dengan masing-masing calon presiden Jokowi-Prabowo) dan mempromosikan beras untuk tetap membelinya di toko tersebut (konteksnya toko beras).	Berdasarkan data di samping, dapat disimpulkan bahwa topik wacana humor data pertama adalah promosi.
2		(TWH:2)	Sesuai dengan konteksnya, topik data (2) adalah hubungan persaudaraan. Wacana humor yang mengindikasikan sebagai topik hubungan persaudaraan terdapat pada pernyataan kalimat <i>saudara kandung normal</i> (dengan gambar persaudaraan yang akur) dan kalimat <i>gue dan saudara kandung</i> (pembuat <i>meme</i> dan saudara kandungnya) melakukan tindakan-tindakan yang tidak akur. Topik yang dibicarakan pada kalimat tersebut menjelaskan tentang pola hidup masyarakat Indonesia yang menggambarkan bahwa kehidupan persaudaraan tidak selalu harmonis. Kehidupan bersaudara yang dialami oleh masing-masing individu tentu ada yang harmonis (akur) dan tidak harmonis (tidak akur).	Berdasarkan data di samping, dapat disimpulkan bahwa topik wacana humor adalah hubungan persaudaraan.

3		(TWH:3)	<p>Sesuai dengan konteksnya, topik data (3) adalah permasalahan yang dialami perempuan dalam menentukan pilihan. Wacana humor yang mengindikasikan sebagai topik permasalahan yang dialami perempuan dalam menentukan pilihan terdapat pada pernyataan kalimat <i>bagusan yang merah atau biru? tapi yang biru lebih lucu. aku pilih yang pink aja deh</i>. Topik yang dibicarakan pada kalimat tersebut menjelaskan tentang kebingungan yang dialami perempuan dalam menentukan pilihan.</p>	<p>Berdasarkan data di samping, dapat disimpulkan bahwa topik wacana humor adalah permasalahan yang dialami perempuan dalam menentukan pilihan.</p>
4		(TWH:4)	<p>Sesuai dengan konteksnya, topik data (4) adalah pertemanan. Wacana humor yang mengindikasikan sebagai topik pertemanan terdapat pada pernyataan kalimat <i>disaat bro sudah berubah menjadi nyet. Disitu level pertemanan sudah semakin intens</i>. Kenyataan yang sering terjadi dalam hubungan sosial misalnya pertemanan adalah semakin kita menyebut atau menyapa teman kita dengan menggunakan kata-kata kasar maka masyarakat sepakat bahwa itu membuktikan kedekatan hubungan seseorang semakin dekat. Jadi, topik yang dibicarakan pada kalimat tersebut menjelaskan tentang pertemanan.</p>	<p>Berdasarkan data di samping, dapat disimpulkan bahwa topik wacana humor adalah pertemanan.</p>

5		(TWH:5)	<p>Sesuai dengan konteksnya, <i>topik</i> data (5) adalah status mempengaruhi penampilan. Wacana humor yang mengindikasikan sebagai topik status mempengaruhi penampilan terdapat pada kata dan gambar dalam wacana humor tersebut. Data (5) menyampaikan perubahan-perubahan fisik seorang perempuan dan laki-laki akan berubah ketika mengalami tiga fase keadaan yang berbeda yaitu ketika sendiri atau belum menikah, sudah menikah, dan bercerai. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan laki-laki dan perempuan akan berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami masing-masing individu. Topik yang dibicarakan pada datatersebut menjelaskan tentang status perempuan dan laki-laki yang mempengaruhi penampilan.</p>	<p>Berdasarkan data di samping, dapat disimpulkan bahwa topik wacana humor adalah status mempengaruhi penampilan.</p>
6		(TWH:6)	<p>Sesuai dengan konteksnya, topik data (6) adalah penantian. Wacana humor yang mengindikasikan sebagai topik penantian, terdapat pada pernyataan kalimat <i>lebih baik menunggu harapan jaya daripada menunggu harapan palsu</i>. Kondisi pada data (6) merupakan kenyataan yang dialami oleh masyarakat Indonesia baik laki-laki atau pun perempuan. Laki-laki dan perempuan yang sering mengalami kondisi seperti data di atas yaitu sedang mengalami ketidakpastian dalam hubungannya. Topik yang dibicarakan pada kalimat tersebut menjelaskan tentang harapan hubungan yang dijalannya tidak ada kejelasan, karena lama menunggu.</p>	<p>Berdasarkan data di samping, dapat disimpulkan bahwa topik wacana humor adalah kepastian.</p>

7		(TWH:7)	<p>Sesuai dengan konteksnya, topik data (7) adalah menikah. Wacana humor yang mengindikasikan sebagai topik menikah terdapat pada pernyataan <i>bebas dari penjara, Saipul Jamil dan Ahok segera menikah?</i>. Topik yang dibicarakan pada kalimat tersebut menjelaskan tentang kedua tokoh yang seakan-akan menikah dan hidup bersama. Namun, dilihat dari konteksnya, tokoh di atas akan menikah dengan pasangan masing-masing. Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia membutuhkan orang lain dalam kelangsungan hidupnya. Begitu pula dengan data (6) bahwa kedua tokoh tersebut juga membutuhkan pendamping hidup untuk kelangsungan hidupnya. Jadi, topik pada data (6) adalah menikah setelah keluar dari penjara.</p>	<p>Berdasarkan data di samping, dapat disimpulkan bahwa topik wacana humor adalah menikah.</p>
8		(TWH:8)	<p>Sesuai dengan konteksnya, topik data (8) adalah kebohongan. Wacana humor yang mengindikasikan sebagai topik kebohongan, terdapat pada pernyataan kalimat <i>gw sama Ryan lagi otw ni</i> (pernyataan kebohongan yang dilakukan oleh penerima pesan yang menyatakan bahwa si penerima pesan dan salah satu temannya dalam perjalanan menuju tempat padahal masih di rumahnya). Pengirim pesan membalasnya dengan mengirim foto rumah si penerima pesan dan memberikan tanggapan <i>terus ini motor siapa?</i>. Penerima pesan membalas <i>akwoakwoakao maap2 baru mau mandi ini. Masuk dulu ke rumah</i> (dari pernyataan tersebut, penerima pesan merasa ketahuan berbohong dan menyilahkan temannya untuk mampir kerumahnya). Kebiasaan tidak <i>on time</i> atau disiplin dapat</p>	<p>Berdasarkan data di samping, dapat disimpulkan bahwa topik wacana humor adalah kebohongan.</p>

			menimbulkan kebohongan seperti data di atas. Topik yang dibicarakan pada kalimat tersebut menjelaskan tentang kebohongan.	
9	<p>Transkrip data</p> <p>Lmqy k" &lt;" õOgnkdcvmcp" vgpici" kerja yang sangat banyak sekali seperti yang kita lihat di waduk Sei Gong ini semuanya ini dari Sabang sampai Ogtcwmglö" *uc odkn" memegang kamera dan menyoroti situasi dan keadaan yang ada disana)</p> <p>Lmqy k" &lt;" õEqdc" lihat dari ? Fctk o cpc" Aö" *uc odkn" memegang kamera dan mengarahkan ke salah satu tenaga kerja)</p> <p>TK &lt;" õUcdcp" uc o rck" Ogtcwmglö</p> <p>*uwctc" o wukm" fcp" dceccp" õcmw" smart, masa sih bang, kaget, humorku, monangis)</p>	(TWH:9)	Sesuai dengan konteksnya, topik data (9) adalah kesalahpahaman. Wacana humor yang mengindikasikan sebagai topik kesalahpahaman terdapat pada pernyataan tenaga kerja yang menjawab pertanyaan dari Presiden Jokowi yaitu <i>Sabang sampai Merauke</i> . Topik yang dibicarakan pada kalimat tersebut menjelaskan tentang pernyataan spontan yang diberikan oleh tenaga kerja dan mengulangi pernyataan Presiden. Presiden Jokowi memberikan informasi bahwa tenaga kerja yang bekerja di waduk Sei Gong berasal dari Sabang sampai Merauke. Setelah memeberikan informasi, Presiden Jokowi menanyakan asal daerah kepada tenaga kerja. Akan tetapi, salah satu tenaga kerja tersebut mengulangi pernyataan Presiden Jokowi yaitu <i>Sabang sampai Merauke</i> . Dari pernyataan tersebut terjadi kesalahpahaman tenaga kerja terhadap Presiden Jokowi karena tidak fokus dalam pertanyaan yang diajukan oleh Presiden. Jadi, topik yang terdapat pada data (8) adalah kesalahpahaman.	Berdasarkan data di samping, dapat disimpulkan bahwa topik wacana humor adalah kesalahpahaman.

10		(TWH:10)	<p>Sesuai dengan konteksnya, topik data (10) adalah pelanggar kendaraan bermotor. Wacana humor yang mengindikasikan sebagai topik pelanggar kendaraan bermotor terdapat pada pernyataan kalimat <i>maaf pak berhenti sebentar.boleh liat surat-suratnya?</i> tanya polisi kepada pengendara. Pengendara motor menjawab <i>ga boleh</i>. Pemeriksaan surat-surat kendaraan di Indonesia merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh polisi dalam menjalankan tugasnya sebagai aparat Indonesia. Topik data (10) menjelaskan tentang pelanggar kendaraan bermotor yang diindikasikan dari adanya pelanggaran peraturan pada data tersebut.</p>	<p>Berdasarkan data di samping, dapat disimpulkan bahwa topik wacana humor adalah pelanggar kendaraan bermotor.</p>
11		(TWH:11)	<p>Sesuai dengan konteksnya, topik data (11) adalah makanan berpengaruh bagi kesehatan. Wacana humor yang mengindikasikan sebagai topik makanan berpengaruh bagi kesehatan terdapat pada pernyataan kalimat <i>makan ayam goreng setiap hari, risiko kematian bisa meningkat 13 persen</i>. Topik yang dibicarakan pada kalimat tersebut menjelaskan resiko makan ayam goreng setiap hari yang menyebabkan kematian. Hal ini menjadi salah satu faktor tingginya partisipasi konsumen terhadap ayam goreng. Jadi, masyarakat Indonesia yang mengedepankan harga murah akan memilih makan ayam goreng tiap hari dibanding dengan makanan lainnya seperti daging yang relatif mahal tanpa mengetahui risikonya.</p>	<p>Berdasarkan data di samping, dapat disimpulkan bahwa topik wacana humor adalah makanan berpengaruh bagi kesehatan.</p>

12		(TWH:12)	<p>Sesuai dengan konteksnya, topik data (12) adalah sindiran. Wacana humor yang mengindikasikan sebagai topik sindiran terdapat pada pernyataan kalimat <i>terus lo bangga punya motor bagus dan kenceng? gue yang dapet sms hadiah mobil aja ga pernah gue ambil</i>. Pada pernyataan tersebut membuktikan masyarakat mengetahui bahwa pemberitahuan pemenang undian melalui sms merupakan penipuan. Topik yang dibicarakan pada kalimat tersebut menjelaskan tentang sindiran terhadap penipuan.</p>	<p>Berdasarkan data di samping, dapat disimpulkan bahwa topik wacana humor adalah sindiran.</p>
13		(TWH:13)	<p>Sesuai dengan konteksnya, topik data (13) adalah kebiasaan Dora. Wacana humor yang mengindikasikan sebagai topik kebiasaan Dora terdapat pada pernyataan kalimat <i>apakah kamu melihat rumah? dimana?</i>. Maksud pernyataan tersebut adalah Dora ingin mengajak komunikasi dengan penonton khususnya anak-anak. Selain itu, adegan tersebut juga mengajarkan pentingnya berinteraksi dengan orang lain serta melatih anak-anak memberikan jawaban atas pengetahuannya. Akan tetapi, interaksi yang dilakukan dengan memberi waktu yang sedikit lama membuat serial animasi tersebut membosankan. Hal ini dibuktikan pada kalimat <i>kae lho, matane!</i> (menggunakan bahasa Jawa) yang artinya itu lho, matanya! Maksud dari Ibu Dora adalah memberitahu Dora tentang keberadaan rumahnya yang jelas-jelas ada di depan mata. Jadi, topik pada data (12) menjelaskan tentang kebiasaan dora yang bertanya mengenai sesuatu atau petunjuk kepada penonton.</p>	<p>Berdasarkan data di samping, dapat disimpulkan bahwa topik wacana humor adalah kebiasaan Dora.</p>

### C.3 Tabel Analisis Prinsip Humor

No	Data	Kode	Analisis dan Interpretasi	Hasil Analisis Konteks Wacana Humor
1		(PH:1)	<p>Data (1) menyampaikan perubahan-perubahan fisik seorang perempuan dan laki-laki akan berubah ketika mengalami tiga fase keadaan yang berbeda yaitu ketika sendiri atau belum menikah, sudah menikah, dan bercerai. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan laki-laki dan perempuan akan berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami masing-masing individu. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan laki-laki dan perempuan akan berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami masing-masing individu. Data (1) di atas merupakan contoh ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan. Perempuan memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding laki-laki dalam salah satu adat istiadat budaya Indonesia. Nilai itu menunjukkan status sosial seorang perempuan lebih tinggi dan dihargai dalam masyarakat, misalnya masyarakat Minangkabau. Penciptaan humor dalam wacana ini harus mematuhi prinsip kesepakatan. Hal tersebut dilakukan agar tidak ada yang merasa tersinggung dengan <i>meme</i> yang disajikan. Dalam hal ini, pernyataan tersebut disampaikan dalam konteks humor, maka untuk siapapun yang membaca wacana humor pada akun MCI tersebut tidak boleh marah atau merasa jengkel dengan <i>meme</i> yang disajikan.</p>	<p>Berdasarkan data di samping, dapat disimpulkan bahwa prinsip humor data tersebut menggunakan prinsip kesepakatan berhumor.</p>



2		(PH:2)	<p>Data (2) di atas menggambarkan pemeriksaan surat-surat lengkap berlalu lintas yang dilakukan oleh polisi kepada pengendara atau biasa disebut dengan tilangan. Gambar di atas menunjukkan bahwa polisi menilang seorang pengendara serta menanyakan beberapa pertanyaan terkait surat-surat berkendara. Pemeriksaan surat-surat kendaraan di Indonesia merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh polisi dalam menjalankan tugasnya sebagai aparat Indonesia. Akan tetapi, kelucuan yang terdapat pada data tersebut terletak pada pertanyaan polisi yang menanyakan surat-surat kepada petugas pos. Petugas pos yang bertugas untuk mengantarkan surat tentu tidak diperbolehkan melihat surat karena sifatnya rahasia dan tidak ditujukan untuk umum. Padahal, maksud polisi adalah menanyakan kelengkapan surat-surat berlalu lintas. Prinsip kesepakatan menjadi penting untuk diterapkan dalam wacana ini agar tidak terjadi kesalahpahaman. Pernyataan ini dibuat dalam konteks berhumor, oleh sebab itu pihak-pihak yang dijadikan <i>meme</i> dan juga pembaca tidak boleh marah dengan pernyataan yang dibuat. Kesepakatan tersebut dilakukan karena wacana tersebut disampaikan dalam situasi berhumor bukan situasi formal atau serius.</p>	<p>Berdasarkan data di samping, dapat disimpulkan bahwa prinsip humor pada data tersebut menggunakan prinsip kesepakatan berhumor.</p>
---	--	--------	---	--

3		(PH:3)	<p>Gambar di samping menunjukkan bahwa menunggu sesuatu yang pasti lebih baik daripada menunggu sesuatu yang tidak pasti. Kalimat <i>lebih baik menunggu harapan jaya</i> sebenarnya hanya pengalihan isu karena sebenarnya yang ingin diungkapkan bahwa menunggu yang tidak pasti dapat merugikan diri sendiri. Pernyataan <i>lebih baik menunggu harapan jaya daripada menunggu harapan palsu</i> diindikasikan sebagai penggunaan tuturan yang berlebihan karena <i>lebih baik</i> merupakan kalimat yang seakan-akan saran paling baik. Maksudnya menunggu bus lebih baik daripada menunggu hal yang tidak pasti atau tidak jelas. Padahal menunggu bus juga butuh proses yaitu menunggu dan yang sering terjadi pada masyarakat ialah keterlambatan jadwal bus. Wacana humor tersebut termasuk ke dalam prinsip humor menggunakan tuturan bergaya hiperbola, karena <i>meme</i> tersebut memberikan tanggapan yang berlebihan kepada pembaca. Kelucuan dalam wacana tersebut justru pada pernyataan yang berlebihan karena memberikan informasi yang menjadi kesepakatan masyarakat dalam berhumor. Pada data di atas, pernyataan yang disajikan melebih-lebihkan kenyataan yang sebenarnya sering terjadi di masyarakat yaitu keterlambatan jadwal bus. Tuturan berlebihan tersebut dikolaborasikan dengan alat transportasi bus dijadikan <i>meme</i> untuk memunculkan kelucuan atau humor dalam wacana tersebut.</p>	<p>Berdasarkan data di samping, dapat disimpulkan bahwa prinsip humor menggunakan tuturan yang berlebihan.</p>
---	--	--------	---	--

4		(PH:4)	<p>Data (4) menjelaskan bahwa sering terjadi kasus penipuan di Indonesia yang salah satunya melalui <i>sms</i>. Pada kenyataannya masyarakat mengetahui bahwa pemberitahuan pemenang undian melalui <i>sms</i> merupakan penipuan. Hal ini mengakibatkan munculnya <i>meme</i> pada data (4). Bagi orang yang berpendidikan, tentu orang tersebut langsung mengetahui bahwa pesan yang memberitahukan hadiah mobil melalui <i>sms</i> merupakan penipuan. Tidak dapat dipungkiri, masih ada orang yang berpendidikan bisa tertipu juga karena faktor hobi atau tertarik pada hal tersebut. Akan tetapi, bagi orang yang pendidikannya kurang, pasti akan mudah tertipu dan tertarik jika tiba-tiba mendapatkan pesan hadiah mobil melalui <i>sms</i>. Pernyataan tersebut secara tidak langsung bermaksud memberikan sindiran atau kritikan kepada penipuan. Namun karena menggunakan gaya ironi, kritikan atau sindiran tersebut tidak terasa secara langsung sehingga yang ditimbulkan adalah kelucuan atas pernyataan tersebut.</p>	<p>Berdasarkan data di samping, dapat disimpulkan bahwa prinsip humor menggunakan penyampaian kritikan dengan gaya ironi.</p>
---	--	--------	--	---

5		(PH:5)	<p>Wacana humor tersebut menyindir menggunakan kata-kata kasar yang ditunjukkan oleh kata <i>kae lho, matane!</i> Ibu Dora merasa marah kepada Dora karena kebiasaannya yang bertanya kepada penonton tentang sesuatu yang sudah jelas-jelas terlihat. Pernyataan tersebut bermaksud untuk menyindir masyarakat terhadap tindakan yang dinilai kurang kerjaan dengan menanyakan sesuatu berulang kali yang sudah terlihat atau jelas di depan mata. Penggunaan kata kasar <i>kae lho, matane!</i> merupakan strategi pembuat <i>meme</i> untuk memunculkan kelucuan dalam wacana tersebut. Kenyataannya, serial animasi luan negeri ini biasanya menggunakan bahasa Inggris namun, setelah ditampilkan pada stasiun televisi Indonesia menggunakan bahasa Indonesia. Uniknya pada <i>meme</i> di atas, bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa yang justru memperlihatkan kehumoran <i>meme</i> tersebut. Kata-kata kasar dapat dijadikan strategi dalam menciptakan humor dengan batasan orang tidak merasa marah atau jenggel dengan pernyataan tersebut. Prinsip humor adalah penggunaan bahasa yang dapat menimbulkan kelucuan sehingga membuat orang lain tertawa juga untuk menyampaikan siratan menyindir atau mengkritik yang bernuansa tawa. Wacana humor pada akun <i>meme comic</i> Indonesia di media sosial <i>Instagram</i>, memiliki prinsip humor yaitu prinsip kesepakatan berhumor, penggunaan tuturan yang berlebihan, dan penyampaian kritikan</p>	<p>Berdasarkan data di samping, dapat disimpulkan bahwa prinsip humor menggunakan penyampaian kritikan dengan gaya sarkasme.</p>
---	--	--------	---	--

#### C.4 Tabel Analisis Fungsi Wacana Humor

No	Data	Kode	Analisis dan Interpretasi	Hasil Analisis Konteks Wacana Humor
1		(FWH:1)	<p>Wacana humor (8) termasuk dalam fungsi wacana humor sebagai sarana hiburan. Wacana humor tersebut bercerita tentang pernyataan spontan yang diberikan oleh tenaga kerja dan mengulangi pernyataan Presiden. Presiden Jokowi memberikan informasi bahwa tenaga kerja yang bekerja di waduk Sei Gong berasal dari Sabang sampai Merauke. Setelah memeberikan informasi, Presiden Jokowi menanyakan asal daerah kepada tenaga kerja. Akan tetapi, salah satu tenaga kerja tersebut mengulangi pernyataan Presiden Jokowi yaitu <i>Sabang sampai Merauke</i>. Dari pernyataan tersebut terjadi kesalahpahaman tenaga kerja terhadap Presiden Jokowi karena tidak fokus dalam pertanyaan yang diajukan oleh Presiden.</p> <p>Wacana humor (8) termasuk dalam sarana hiburan karena pada wacana humor tersebut tidak ada maksud maupun misi lain, dan juga tidak menyakiti siapapun. Hal tersebut dibuktikan dengan kepolosan tenaga kerja yang menjawab pertanyaan dari Presiden Jokowi.</p>	Berdasarkan data di samping, dapat disimpulkan bahwa fungsi wacana humor data pertama sebagai sarana hiburan.

2		(FWH:2)	<p>Wacana humor di samping menjelaskan tentang perubahan-perubahan fisik seorang perempuan dan laki-laki akan berubah ketika mengalami tiga fase keadaan yang berbeda yaitu ketika sendiri atau belum menikah, sudah menikah, dan bercerai. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan laki-laki dan perempuan akan berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami masing-masing individu. Data (2) merupakan contoh ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan. Perempuan memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding laki-laki dalam adat istiadat budaya Indonesia. Nilai itu menunjukkan status sosial seorang perempuan lebih tinggi dan dihargai dalam masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, data (2) termasuk sarana protes sosial karena adanya ketidaksetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam status sosialnya.</p>	<p>Berdasarkan data di samping, dapat disimpulkan bahwa fungsi wacana humor sebagai sarana protes sosial.</p>
3		(FWH:3)	<p>Data (3) menunjukkan bahwa menunggu sesuatu yang pasti lebih baik daripada menunggu sesuatu yang tidak pasti. Kondisi pada data (3) merupakan kenyataan yang dialami oleh masyarakat Indonesia baik laki-laki atau pun perempuan. Laki-laki dan perempuan yang sering mengalami kondisi seperti data di atas yaitu sedang mengalami ketidakpastian dalam hubungannya. Misalnya harapan-harapan yang diberikan oleh seseorang namun ujung-ujungnya tidak ditepati. Bukan harapan yang dibutuhkan oleh seseorang namun kepastian atau sebuah kejelasan. Berdasarkan hal tersebut, data (3) termasuk sarana protes sosial karena mengungkapkan keinginan manusia untuk mendapatkan kejelasan atau kepastian.</p>	<p>Berdasarkan data di samping, dapat disimpulkan bahwa fungsi wacana humor sebagai sarana protes sosial.</p>

4		(FWH:4)	<p>Data (4) menjelaskan bahwa sering terjadi kasus penipuan di Indonesia yang salah satunya melalui <i>sms</i>. Pada kenyataannya masyarakat mengetahui bahwa pemberitahuan pemenang undian melalui <i>sms</i> merupakan penipuan. Hal ini mengakibatkan munculnya <i>meme</i> pada data (4). Data tersebut termasuk fungsi wacana humor sebagai sarana protes sosial karena mengungkapkan adanya penipuan yang sering terjadi di Indonesia. Terbukti pada data (4) yaitu <i>gue yang dapet sms hadiah mobil aja ga pernah gue ambil</i>. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah mengetahui bahwa <i>sms</i> tersebut merupakan penipuan.</p>	<p>Berdasarkan data di samping, dapat disimpulkan bahwa fungsi wacana humor sebagai sarana protes sosial.</p>
5		(FWH:5)	<p>Wacana humor data (5) menginformasikan bahwa jika mengonsumsi ayam goreng setiap hari akan menyebabkan resiko kematian dan bisa meningkat 13 persen. Di Indonesia, sumber protein hewani ini relatif lebih murah dibanding sumber protein hewani lainnya. Hal ini menjadi salah satu faktor tingginya partisipasi konsumen terhadap ayam goreng. Jadi, masyarakat Indonesia yang mengedepankan harga murah akan memilih makan ayam goreng tiap hari dibanding dengan makanan lainnya seperti daging yang relatif mahal tanpa mengetahui resikonya. Berdasarkan hal tersebut, data (5) termasuk dalam fungsi wacana humor sebagai sarana pendidikan karena memberitahukan pengetahuan kepada seluruh pembaca tentang resiko makan ayam goreng setiap hari dapat menimbulkan kematian.</p>	<p>Berdasarkan data di samping, dapat disimpulkan bahwa fungsi wacana humor sebagai sarana pendidikan.</p>

6		(FWH:6)	<p>Data (6) di atas menunjukkan potongan adegan dalam televisi yang sering Dora lakukan yakni berinteraksi dengan penonton dengan menanyakan sesuatu. Maksud adegan tersebut adalah Dora ingin mengajak komunikasi dengan penonton khususnya anak-anak. Selain itu, adegan tersebut juga mengajarkan pentingnya berinteraksi dengan orang lain serta melatih anak-anak memberikan jawaban atas pengetahuannya. Akan tetapi, interkasi yang dilakukan dengan memberi waktu yang sedikit lama membuat serial animasi tersebut membosankan. Berdasarkan hal tersebut, fungsi wacana humor pada data (6) sebagai sarana pendidikan karena mengajarkan anak-anak untuk tidak berbelit-belit dalam melakukan suatu hal. Selain itu, data (6) mengajarkan anak-anak untuk berinteraksi dengan orang lain.</p>	<p>Berdasarkan data di samping, dapat disimpulkan bahwa fungsi wacana humor fungsi wacana humor sebagai sarana pendidikan.</p>
7	<p>Transkrip data  Lqmq yk"&lt;"öOgnkdcvmcp"vgpc ic"  kerja yang sangat banyak sekali seperti yang kita lihat di waduk Sei Gong ini semuanya ini dari Sabang sampai Ogtcwmglö"*uc o dkn"  memegang kamera dan menyoroti situasi dan keadaan yang ada disana)  Lqmq yk"&lt;"öEqdc"nkj cv" fctk"A"  Dari o cpc"Aö"*uc o dkn"  memegang kamera</p>	(FWH:7)	<p>Wacana humor (7) termasuk dalam fungsi wacana humor sebagai sarana hiburan. Wacana humor tersebut bercerita tentang pernyataan spontan yang diberikan oleh tenaga kerja dan mengulangi pernyataan Presiden. Presiden Jokowi memberikan informasi bahwa tenaga kerja yang bekerja di waduk Sei Gong berasal dari Sabang sampai Merauke. Setelah memeberikan informasi, Presiden Jokowi menanyakan asal daerah kepada tenaga kerja. Akan tetapi, salah satu tenaga kerja tersebut mengulangi pernyataan Presiden Jokowi yaitu <i>Sabang sampai Merauke</i>. Dari pernyataan tersebut terjadi kesalahpahaman tenaga kerja terhadap Presiden Jokowi karena tidak fokus dalam pertanyaan yang diajakukan oleh</p>	<p>Berdasarkan data di samping, dapat disimpulkan bahwa fungsi wacana humor fungsi wacana humor sebagai sarana hiburan.</p>



	<p>dan mengarahkan ke salah satu tenaga kerja)</p> <p>TK &lt;"öUcdepi"uc o rck" Ogtcwmgö (suara musik dan bacaan öcmw"u o ctv." o cuc"ukj" bang, kaget, humorku, monangis)</p>		<p>Presiden. Wacana humor (7) termasuk dalam sarana hiburan karena pada wacana humor tersebut tidak ada maksud maupun misi lain, dan juga tidak menyakiti siapapun. Hal tersebut dibuktikan dengan kepolosan tenaga kerja yang menjawab pertanyaan dari Presiden Jokowi.</p>	
8		(FWH:8)	<p>Data (8) di atas menjelaskan tentang kedua tokoh yang seakan-akan menikah dan hidup bersama. Namun, dilihat dari konteksnya, tokoh di atas akan menikah dengan pasangan masing-masing. Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia membutuhkan orang lain dalam kelangsungan hidupnya. Begitu pula dengan data (8) bahwa kedua tokoh tersebut juga membutuhkan pendamping hidup untuk kelangsungan hidupnya. Berdasarkan hal tersebut, data (8) termasuk fungsi wacana humor sebagai sarana memperbaiki akhlak maupun moral. Hal ini dibuktikan dengan melihat latar belakang kedua tokoh tersebut yang sama-sama masuk penjara, namun masih mempunyai sikap positif untuk melanjutkan kelangsungan hidupnya. Pernikahan juga memiliki manfaat yang besar terhadap kepentingan-kepentingan sosial lainnya. Kepentingan sosial seperti memelihara hubungan sepasang kekasih, melanjutkan keturunan, menjaga kehormatan, dan lain-lain.</p>	<p>Berdasarkan data di samping, dapat disimpulkan bahwa fungsi wacana humor sebagai sarana memperbaiki akhlak maupun moral.</p>

9		(FWH:9)	<p>Data (9) menjelaskan tentang kebiasaan yang tepat waktu atau <i>on time</i> pasti hal itu tidak akan terjadi karena orang disiplin pasti akan menghargai waktu. Akan tetapi, bagi orang-orang yang malas atau tidak punya tanggung jawab hal seperti itu bisa terjadi oleh siapa pun. Nilai kemauan masing-masing individu di Indonesia sangat rendah sehingga muncul fenomena seperti data (9). Berdasarkan hal data (9) memiliki fungsi sebagai sarana memperbaiki akhlak dan moral karena dengan adanya <i>meme</i> di atas menyadarkan masyarakat atau pembaca bahwa tidak disiplin waktu dapat merugikan diri sendiri. Hal ini terbukti pada data di atas yang ketahuan berbohong kepada temannya akibat tidak menghargai waktu.</p>	<p>Berdasarkan data di samping, dapat disimpulkan bahwa fungsi wacana humor humor sebagai sarana memperbaiki akhlak dan moral.</p>
10		(FWH:10)	<p>Data (10) menjelaskan pelanggaran kendaraan bermotor. Wacana humor di atas menggambarkan tentang kegiatan pemeriksaan surat-surat kendaraan di Indonesia yang rutin dilakukan oleh polisi dalam menjalankan tugasnya sebagai aparat Indonesia. Topik data (10) menjelaskan tentang pelanggaran kendaraan bermotor yang diindikasikan dari adanya pelanggaran peraturan yang digambarkan melalui data tersebut. Berdasarkan hal tersebut, data (10) termasuk dalam fungsi wacana humor sebagai sarana memperbaiki akhlak dan moral karena sebagai masyarakat Indonesia yang baik maka akan mentaati peraturan berlalu lintas.</p>	<p>Berdasarkan data di samping, dapat disimpulkan bahwa fungsi wacana humor humor sebagai sarana memperbaiki akhlak dan moral.</p>